

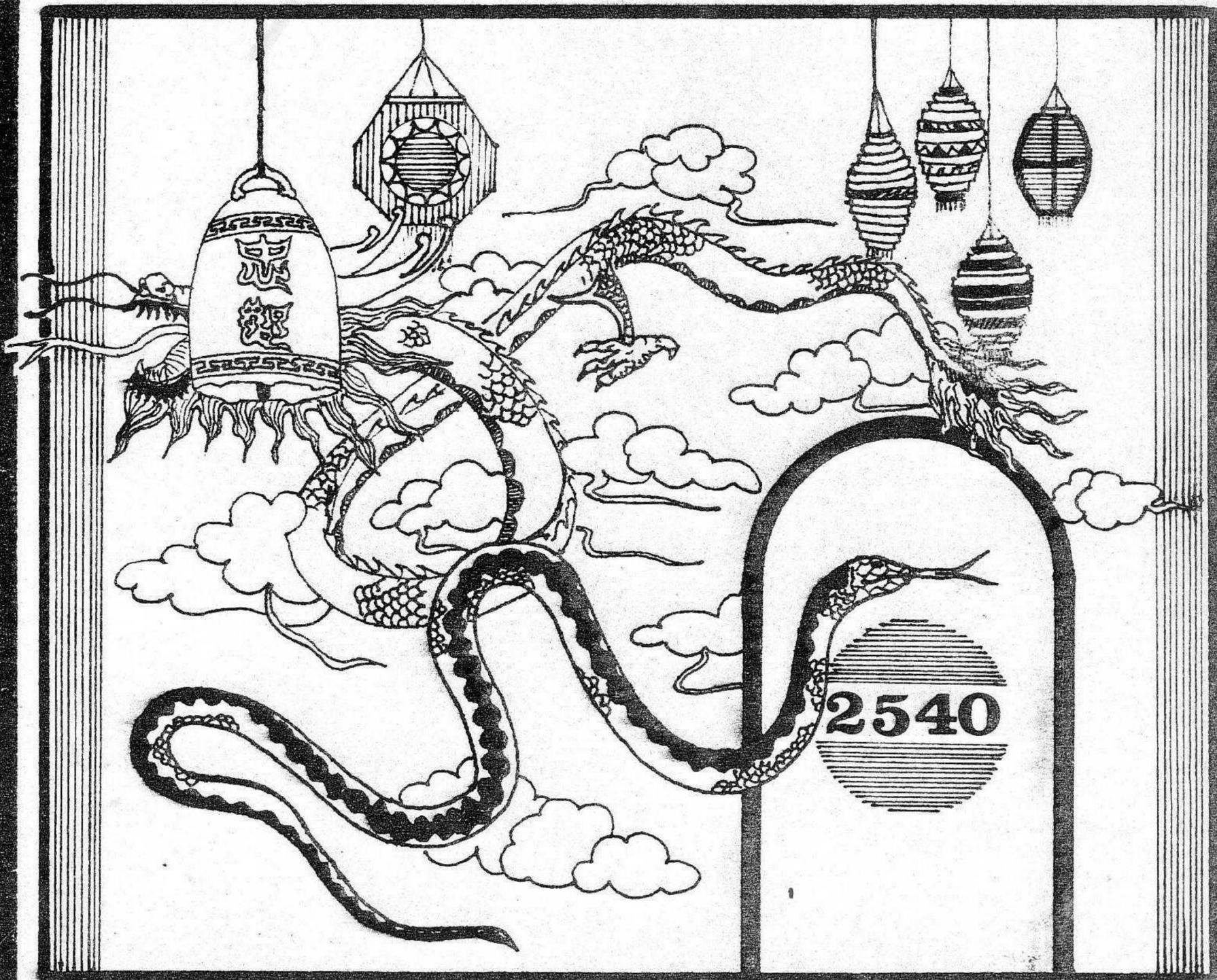
BULETIN

GENIUS

— GEMA KONFUSIUS —

EDISI 34

Pebruari 89



PAKIN BOEN BIO SURABAYA
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

BULETIN GENIUS

GENIUS

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

Penasihat : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

Penanggung-jawab: Satria Dharma

Redaksi : Satria D. T.
Silvia Ling
Cakra Kelana

Pembantu khusus : Chandra Anggono
Minarni Hono
Marina D.

Ilustrator : Anuraga T.
Lonawati
A Yin.

Sirkulator : Harjo

Sekretariat : Jl. Kapasan 131
Surabaya, 60141

Penerbit : MAKIN BOEN BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby

Alamat wesel-pos: Anuraga Taniwidjaja
Jl. Tambak Gringsing I / 29
Surabaya - 60163

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	03
T E R A S	04
GEMSKETS	05
RENUNGAN	06
SMILE in THIRTEEN	13
KENAL TOKOH	14
BURSA PUISI	18
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
GENIUS BERTANYA	36
SURAT-SURAT SIMPATISAN	38
KIPRAH WAKIN	46

Artikel :

KING THI KONG	08
BERKOMPLOK MERUSAK	10
CINTA KASIH	20
APA YANG TUHAN HARAP	22
MERAWAT & MENJAGA	28
TONGKAT AJAIB	34

Eksklusif :

SAMBUTAN	15
KITAB-KIPAB ITU	30

Cerita :

P U L A N G	41
-----------------------	----

Cover :

NAGA melayang, ULAR menjelang !



WI TIK TONG THIAN,
Lagi-lagi waktu terbit GENIUS 'molor'; entah alasan apa lagi yang harus kami katakan kepada toochien - sidang pembaca GENIUS yang amat kami cintai. Kami pun rasanya sungkan sekali karena saban kali harus meminta maaf, yang ternyata keterlambatan terus berulang dan berkelanjutan; toochien juga mungkin sudah merasa bosan dengan memberi maaf kepada kami yang 'ndableg' ini. Baiklah, maafnya, toochien simpan saja atau dipetikeskan saja sekalian, dan yang kami harap selanjutnya adalah pengertian yang amat luar biasa sangat. Mudah-mudahan ini bukanlah suatu pembawaan dari Sang Ular 2540 yang gemar menggeliat dan 'mbulet' itu. Tapi tetaplah percaya bahwa kami tak akan tinggal diam, dan tetap akan berupaya mengatasinya. Doakan ya !

Dampak 'kemoloran' ini ternyata membuat sebagian naskah yang kami ikutkan dalam edisi ke-34 ini menjadi tak hangat lagi. Semisal "King Thi Kong". Meski begitu, King Thi Kong toh masih akan tetap kita laksanakan pada tahun-tahun ye.a.de; jadi tetap saja masih bermanfaat, khan ?

Toochien, di halaman tengah GENIUS ke-34 ini, sengaja kami sisipi selebar Daftar (Ulang) Anggota Pembaca GENIUS. Hal ini kami maksudkan sebagai pendataan kembali para pembaca GENIUS, sehingga kami dapat mengetahui secara pasti jumlah pembaca GENIUS dan dapat menentukan jumlah oplag yang sesuai.

Jika toochien selama ini belum pernah secara langsung dan kontinu mendapatkan GENIUS, lalu sekarang berkeinginan berlangganan, maka silakan mengisi lembar sisipan tersebut dan mengirimkannya kepada kami; sehingga per Mei '89 toochien akan resmi tercatat sebagai seorang pembaca tetap GENIUS. (Bangga lho jadi anggota keluarga GEN) Pengisian lembar sisipan tersebut juga berlaku untuk pembaca lama.

Selanjutnya, kami ingin mengimbau kepada adik-adik SD & SMP yang kebetulan merupakan penggemar fanatik GENIUS, agar mau turut berpartisipasi dengan mengirimkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang terlontar lewat "GENIUS BERTANYA". Dengan begitu adik-adik melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat, di samping dapat memperluas pengetahuan agama adik-adik. Nah, adik-adik yang cakep, yang aktif menjawab, ya !!! Dan, kakak-kakak pengasuh Sekolah Minggu, adik-adiknya dibantu, tho ya !!!

Oh ya, buat perempuan-perempuan Konfusian yang kreatif, "Lomba Kreasi Kue Keranjang" nya diperpanjang sampai akhir Maret. Nah, ikutan ya; bukan karena apa, tapi "Semuanya kan karena Khonghucu & GENIUS! Ya tho ! Ya tho !"

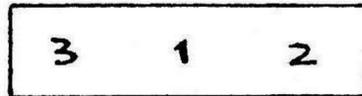
UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA

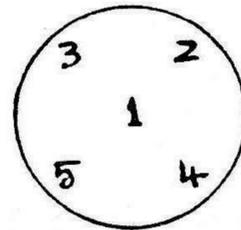
INI LHOO....

CARA MENANCAPKAN DUPA

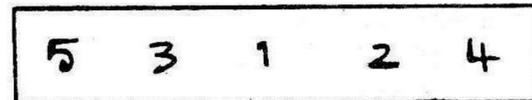
1. Untuk 2 batang dupa
Langsung ditancapkan sekaligus, setelah dinaikkan 2 kali; ini juga berlaku untuk 4 atau 8 batang.
2. Untuk 3 batang dupa
Dupa pertama ditancapkan di tengah-tengah Hio Lo, dupa kedua ditancapkan di sebelah kiri (ditinjau dari altar), dupa ketiga ditancapkan di sebelah kanan.



3. Untuk 5 batang dupa
Pada Hio Lo yang bentuknya bulat, 5 batang dupa itu ditancapkan sebagai berikut:
dupa pertama : tengah-tengah
dupa kedua : kiri (dalam)
dupa ketiga : kanan (dalam)
dupa keempat : kiri (luar)
dupa kelima : kanan (luar)



Pada Hio Lo yang bentuknya empat-persegi-panjang, 5 batang dupa itu ditancapkan seperti pada penancapan 3 batang, ditambah dengan dupa keempat di sebelah kiri dupa kedua, dan dupa kelima di samping kanan dupa ketiga.



4. Untuk 9 batang dupa
Seperti pada penancapan 3 batang; dinaikkan 3 kali dan tiap kali ditancapkan 3 batang dupa.
5. Untuk 1 ikat dupa
Dupa yang seikat itu dibagi menjadi 3 bagian, untuk kemudian ditancapkan seperti pada penancapan 3 batang dupa.

Catatan :
= Untuk setiap penancapan dupa, selalu digunakan tangan kiri.

Karena :
- Di dalam prinsip-prinsip ajaran yang terdapat di dalam kitab Yak King yang menguraikan tentang garis-garis Pat Kwa, dinyatakan: kiri ialah melambangkan unsur Yang atau Positif, dan kanan melambangkan unsur Iem atau Negatif. Maka untuk hal-hal yang bersifat Rohani seperti menancapkan dupa, wajib menggunakan tangan kiri.

BARU & BERSIH

Belakangan ini, soal kebersihan tengah naik daun di Surabaya. Sehingga, Sang Adipura tak lagi merasa risih untuk bercokol di kota kelahiran GENIUS. Dan yang patut digarisbawahi, semangat bersih-bersih ini semakin sengit saja setelah kehadiran Adipura itu. Tegasnya barang siapa tertangkap basah membuang sampah sembarangan, langsung diadili hari itu juga.

Lalu, apa hubungannya ikhwal kebersihan ini dengan kita? Itu karena hal ini cukup relevan dengan kalimat yang terukir di tempayan Raja Thong. "Bila suatu hari dapat memperbaharui (membersihkan) diri perbaharuilah (bersihkanlah) terus tiap hari dan jagalah agar baharu (bersih) selama-lamanya!" Dan inilah yang sedang dilakukan kota Surabaya.

Demikianlah, kita tentu juga tahu, bahwa paling tidak kita mesti membersihkan badan kita dua kali sehari. Tugas ini telah kita kerjakan terus menerus sepanjang waktu dengan biasanya. Sehingga, praktis tidak ada di antara kita yang sampai tidak suka mandi. Namun, bagaimana dengan kebaharuan (kebersihan) rohani kita? Jawabnya, tentu saja ada di masing-masing pribadi kita!

Maka sebagai umat Khonghucu, yang boleh dibilang cukup canggih segi keharmonisannya, tidak ada salahnya apabila di tahun baru ini kita 'break' sejenak untuk melongok diri kita masing-masing. Bahwa adakah kita cukup punya perhatian terhadap kebaharuan (kebersihan) rohani kita, kemarin!? Dan dengan sesungguhnya adakah kita ini tidak begitu gandrung sama 'cwan-cwanan' melulu saban harinya!?

Kiranya keseimbangan antara badan dan batin yang selalu baharu atau pun bersih ini hendaknya benar-benar kita jiwai dan kita terapkan dengan semaksimal-maksimalnya. Sebab, sebagai seorang konfusian, pernahkah kita sampai tidak berusaha sungguh-sungguh!? Agaknya, itulah yang perlu kita jawab di tahun Ular ini!!

荷
日
新

KAPAN ADA WAKTU ?

Ny. Tjie Tjeng Hoō
Purbalingga

Baru-baru ini kami bertemu dengan seorang toochien yang sudah agak lama tidak datang pada waktu kebaktian. Waktu saya tanya, "Mengapa kok sekarang tidak pernah ikut kebaktian?" Jawabnya, "Sangat sibuk, tak ada waktu; mengurus dagangan dan rumah tangga karena pembantu sudah lama pulang ke desa, dan sampai sekarang belum dapat penggantinya". Masih banyak alasan lain yang diceritakannya pada kami.

Eh, beberapa waktu kemudian, saya dengar ia pergi ke luar kota untuk beberapa hari. Pintu rumahnya tertutup pertanda tak ada orang pun penghuni di dalamnya. Saya jadi heran dan lantas berpikir, untuk mengikuti kebaktian yang lamanya dua sampai tiga jam - dan tiap bulan dua kali - tak sempat; eh kok, ke luar kota yang memakan waktu sampai beberapa hari, dapat - dan, sempat.

Nah para toochien yang terkasih, di sinilah letak kejanggalannya. Sebetulnya mengenai sempat dan tidaknya, repot dan tidaknya, itu adalah bikinan kita sendiri. Jadi, diri sendirilah yang paling menentukan repot tidaknya diri kita. Maka, orang harus dapat mengatur waktu, bukannya waktu yang mengatur orang. Jangan sampai orang diperbudak waktu!

Bila kita berani mengakui, ke banyakan dari kita hanya memen-

tingkan pribadi (jasmaniah=GEN.) dan menyampingkan kepentingan rohani. Meskipun dalam agama Khonghucu banyak sekali ajaran yang menitikberatkan pada kepentingan rumah tangga sebelum ke luar rumah, tetapi ayat-ayat itu hendaklah jangan ditelan secara mentah. Janganlah ayat-ayat itu lalu digunakan sebagai senjata atau alasan untuk tidak mengikuti kebaktian. Apalagi bila kita simak, pengikut agama Khonghucu sebagian besar adalah pedagang; bagaimana jadinya bila mereka pun berpendirian demikian? Apalagi bila ada yang berpendirian "TIME IS MONEY"; wah, wah, wah... bisa-bisa kebaktian di lithang hanya berisi lima orang saja.

Kita semua tentu tahu, bahwa uang memang adalah syarat utama bagi kebutuhan jasmani; sedang agama adalah utama bagi rohani. Kedua-duanya tak dapat dipisahkan. Keduanya harus sejalan dan harmonis, sehingga dapat tercapai kebahagiaan.

Bila kebutuhan jasmani kita telah tercukupi, alangkah baiknya, alangkah bahagiannya bila kebutuhan rohani kita juga tercukupkan. Demi untuk mencapai keduanya, mengapa kita suka merasa sayang membuang sedikit waktu guna duduk merenung atau mendengarkan ceramah-ceramah (khotbah-khotbah agama =GEN.)? Mungkin, atau bahkan masih banyak di antara kita

yang menganggap hal demikian hanya akan membuang-buang waktu dan uang. Lalu sebagian bahkan ada yang datang untuk berdoa dan minta rejeki lalu tancap hio dan - pulang! Dengan berbuat demikian kita telah melupakan satu menu kita yang terpenting, yaitu menu rohani. Rohani yang lapar akan membawa efek ketidaktenteraman. Meskipun harta bertumpuk, hati akan tetap merasa tidak puas; yang memiliki harta satu peti, masih ingin menambahnya menjadi satu kamar; yang punya harta satu kamar, ingin menjadikannya satu rumah; dari satu rumah menjadi satu gudang. Dengan keadaan rohani yang lapar sampai kapan pun tak akan tercipta satu kepuasan!

Dengan bergantinya tahun, yang

sering dikatakan Tahun Baru, marilah kita bersama-sama memperbaiki diri kita - jasmani dan rohani - seperti yang selalu dianjurkan oleh Nabi Agung Khongcu. Setiap saat, perbaharuilah diri kita! Tahun baru kita harus hidup dengan semangat baru!

Apakah salahnya, dan adakah ruginya, bila kita selalu menyempatkan diri - dua atau tiga jam, setiap bulan - guna merenung dan mendengarkan ceramah-ceramah yang sangat baik itu?!

Kita juga harus memperbaharui hati dan tekad kita, yang pada tahun-tahun silam telah membuai diri kita dengan kelemahan, dengan kemalasan!

Akhir kata: SIEN CHUN KIONG HI.
Siancay.

Khongcu berkata, 'Mereka yang melewati Gerbangku tetapi tidak mau masuk Rumahku, Aku tidak menyesalinya. Mereka ialah orang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya. Orang yang pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya itu sesungguhnya ialah pencuri Kebajikan.'

"Bagaimanakah hal orang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya itu?"

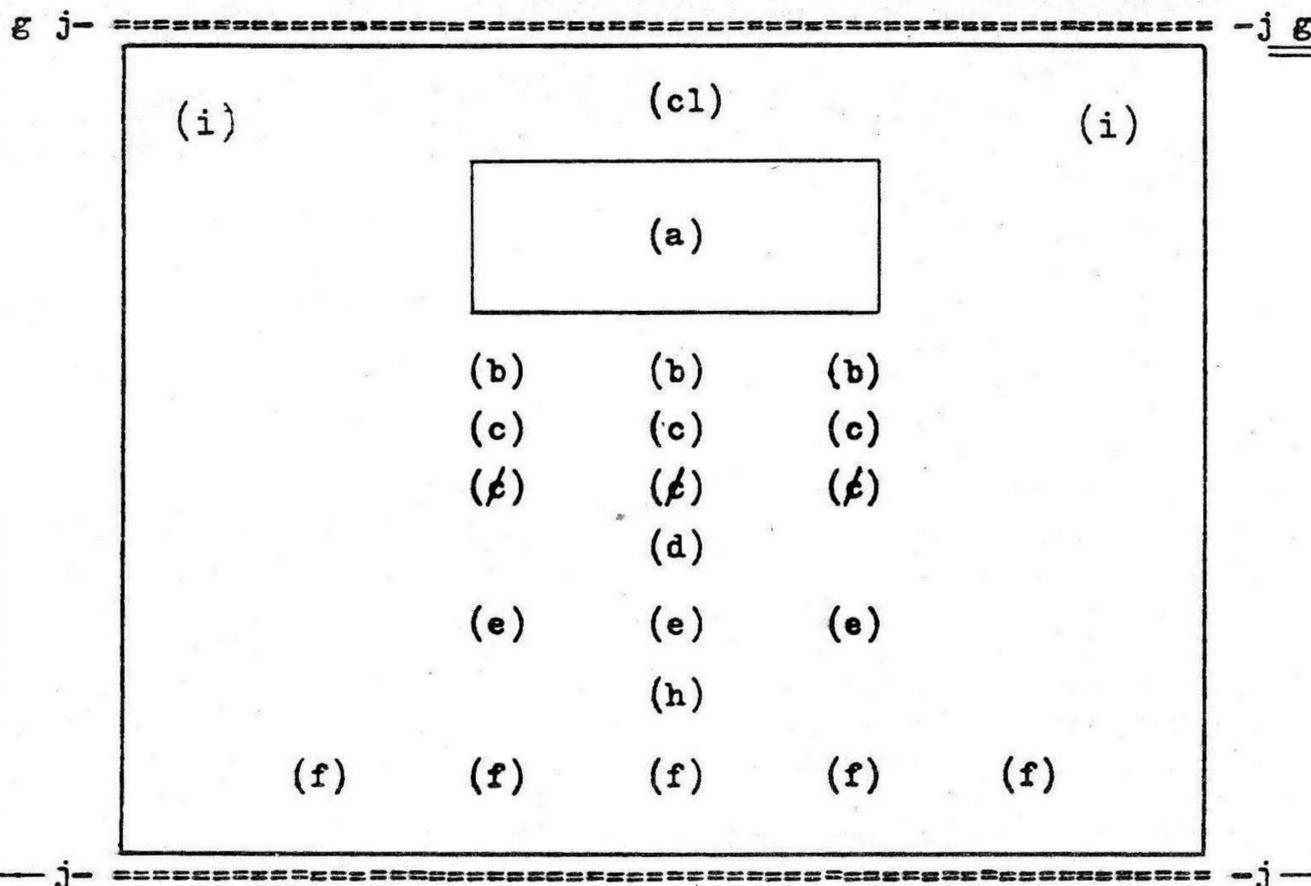
"Mereka hanya pandai mencela orang-orang yang kata-katanya tinggi dengan berkata, 'Kata-katanya tidak sesuai dengan perbuatannya, perbuatannya tidak sesuai dengan kata-katanya, dan hanya bisa berkata: Demikianlah orang jaman dahulu! Demikianlah orang jaman dahulu!' Dan kepada orang yang bersikap hati-hati, mereka berkata: 'Mengapa mereka bersikap begitu diam dan dingin? Hidup dalam jaman ini, berbuatlah menurut jaman. Bukankah itu yang terbaik?' Demikianlah sikapnya seperti budak istana; merekalah yang dinamai orang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya. Banciang bertanya, 'Orang-orang sekampung menganggap perbuatan mereka cocok, mengapa Khongcu menamakan mereka pencuri Kebajikan?'"

"Kalau hendak disalahkan, tidak ada yang dapat disalahkan. Kalau hendak dicela, tidak ada yang dapat dicela. Mereka mengikuti adat yang ada, dan bersikap seolah-olah Setia dan Dapat Dipercaya, dapat berbuat seperti suci dan bersih sehingga umum suka kepadanya. Mereka menganggap dirinyalah paling betul dan tidak mau menerima Jalan Suci Giau dan Sun. Maka dinamai pencuri Kebajikan."

KING THI KONG

- Dilaksanakan seminggu sesudah Tahun Baru Khongculik, yakni pada tanggal 8 malam hari menjelang tanggal 9 bulan Cia Gwee - tahun 1989 ini jatuh pada tanggal 13 Pebruari malam hari - pada saat Cu Si (antara pukul 23.00 - 01.00).
- Sembahyang dilakukan dengan menghadap pintu keluar/jendela atau di tanah lapang. Altar dibuat dari sebuah meja yang tinggi, jika hanya mempunyai meja pendek maka harus diberi bangku tumpuan. Meja maupun tumpuan dibuat khusus untuk keperluan ini.
- Boleh dilaksanakan secara bersama-sama atau perseorangan. Pimpinan upacara adalah seorang rohaniwan tertinggi yang ada; kalau dilaksanakan dalam suatu keluarga maka dipimpin oleh kepala keluarga. Penaikan dupa dapat dilakukan oleh pimpinan upacara saja atau secara bersama-sama, dan masing-masing menaikkan dupa sendiri bersama-sama.
- Setelah dupa dinaikkan 3 (tiga) kali dan ditancapkan serta piala pada altar diisi air sembahyang (teh), kemudian beralih bersikap Pau Siem Pat Tik dan pimpinan upacara memanjatkan doa. Selesai pamanjatan doa tersebut semuanya kemudian melaksanakan persujudan dengan Sam Kwi Kiu Khau (tiga kali berlutut sembilan kali me-

SKEMA PERLENGKAPAN KING THI KONG



nundukkan kepala).

- Bila doa tersebut diatur secara "Surat Doa", maka Surat Doa ditulis pada kertas yang berwarna merah sesuai dengan ketentuan. Pembacaan dilakukan dengan Kwi Ping-sien oleh pimpinan upacara, sedang kedua pendamping bersikap Hu Hok. Selesai pembacaan Surat Doa, maka dilanjutkan pula dengan Sam Kwi Kiu Khau setelah Surat Doa diapikan.

Penjelasan:

1. Alat-alat perlengkapan sembahyang untuk altar King Thi Kong ini harus khusus; jadi tidak boleh memakai alat-alat upacara yang pernah dipakai untuk keperluan upacara yang lain. Alat-alat upacara ini hendaknya disimpan secara khusus jika sudah tidak dipergunakan.
2. Meja sembahyang hendaknya cukup besar, diletakkan di atas kursi kursi yang diatur selaku alas atau tumpuannya, sehingga letaknya menjadi tinggi. Diberi 2 (dua) helai kain Tuk-wi, masing-masing dipasang untuk bagian yang menghadap ke luar dan ke dalam. Semua Tuk-wi juga hanya khusus untuk King Thi Kong saja.
3. Tentang buah-buahan lain, ada yang memakai buah delima atau menggantinya dengan buah jambu yang melambangkan harapan agar beroleh berkah berlimpah. Ada juga yang memakai buah lai, buah manggis, buah apel, dll. yang tidak berduri. Pada pokoknya, tentang buah-buahan ini tidak ada keharusan yang

Keterangan gambar:

- a. Hio-lo (tempat menancapkan dupa; diletakkan di bagian yang menghadap ke luar).
- b. Sam-poo (teh, bunga, air jernih).
- c. Tee-liau (teh dan manisan 3 macam (d)); bila manisan diletakkan pada cian-ap, maka diletakkan di (c1) - dipakai salah satu saja).
- d. Swan-lo (tempat dupa ratus; bila memakai perapian/angloo, maka diletakkan di atas tanah di bawah meja).
- e. Mi-swa, diseduh dengan air panas, diletakkan pada mangkuk, dan di atasnya ditaruhkan gula jawa.
- f. Ngo Koo (lima macam buah-buahan). Tidak ada ketentuan yang mengharuskan; biasanya dipakai: pisang di sebelah kiri altar - bermakna "harapan", jeruk di sebelah kanan altar - bermakna "kebahagiaan, buah-buahan lain disesuaikan dengan musim dan kebiasaan setempat.
- g. Sepasang tebu (di kiri kanan altar). Tebu tersebut ditegakkan utuh bersama daunnya. Ruas-ruas yang di tebu melambangkan sifat yang selalu meningkat.
- h. Bun-lo (tempat menyempurnakan/pembakaran surat doa).
- i. Lilin besar.
- j. Tuk-wi (kain penutup meja sembahyang).

Berkomplot, merusak citra agama

Hs. S. Dh. Chandra

Seorang Kurcu mau berlomba, tetapi tidak mau berebut.
Mau berkumpul, tetapi tidak mau berkomplot.

LUN GI XV : 22

Saudara-saudara seimanyang terkasih, berlomba merupakan semacam seni untuk mendapatkan kemajuan hidup di segala bidang : moral mau pun material, lahir mau pun batin.

Memang sudah sejak manusia dikenal dalam sejarah hidupnya, perlombaan merupakan semacam kesenian umum. Sudah sejak lama yang kuat, dialah yang berkuasa dalam lingkungannya. Apalagi jaman sekarang yang sudah sangat maju segala-galanya, perlombaan makin menghebat. Membangun rumah berlomba untuk menjadi yang paling mentereng. Tidak menyadari bahwa rumah mentereng menarik perhatian penjahat, mengundang tamu yang tak diundang (dan mengail kecemburuan sosial = GEN). Masih banyak lagi contoh-contoh yang dapat dikemukakan.

Tidak berlomba berarti ketinggalan kereta. Hanya orang yang kurang waras dan orang mati yang tidak mau berlomba. Yang tidak mau berlomba, dia hidup tapi mati akal.

Sangat disayangkan perlombaan itu kini ditujukan kepada perlombaan lahiriah semata. Berlomba untuk mengejar keduniawian, sehingga menimbulkan peristiwa jegal-jegal, saling berebut rejeki dan kursi, ingin menjadi orang terkaya, terpendang, paling berkuasa, dan lain-lain. Dapat dipastikan, apabila ada yang melebihi dirinya hatinya akan kesal, menyesal, ben-

ci, jengkel bercampur aduk di benaknya, lalu berusaha sekuat tenaga dan pikiran mencari daya upaya untuk mengungguli. Bagaimana cara usahanya, hanya Tuhanlah yang tahu, menghalalkan yang tidak halal demi kepuasan hatinya, tanpa pedulikan nasib orang lain. Perlombaan lalu berubah sifat menjadi perebutan, sehingga keadaan menjadi tidak aman dan kacau. Bahkan dalam rumpun keagamaan pun tidak luput dari perebutan kursi, sehingga melupakan pokok tujuannya, bahkan merusak citra agama. Umat berlomba bukan untuk kemajuan agamanya, tapi berlomba demi nama bagi dirinya, bukan berlomba demi kemajuan rohaniannya, melainkan kemajuan lahiriahnya. Masing-masing ingin menjadi pemuka, ingin menjadi orang terpendang, lalu masing-masing mencari kawan yang mendukung dirinya. Masing-masing berkomplot menyusun kekuatan guna menggulingkan lawannya, tidak peduli agamanya menjadi korban. Agama dijadikan kedok.

Yang Mulia Nabi Khongcu bersabda, "Seorang kurcu mau berkumpul, tapi tidak mau berkomplot." Berkumpul adalah suatu keharusan bagi orang hidup, apalagi bagi umat beragama. Sangat penting sekali berkumpul untuk bertukar pikiran, untuk menambah pengetahuan berdasarkan pengalaman orang lain. Tidak mau berkumpul berarti mengasingkan diri, atau mengisolasi diri dari orang-orang di sekitarnya.

Dengan demikian takkan bertambah pengetahuannya. Tidak mau berkumpul akan memperteguh kedudukan angkara murkanya, kian kabur pengetahuannya, apa yang tidak baik dianggap baik dan benar; yang memalukan dianggap menyenangkan; yang menyesatkan dianggap membahagiakan.

Saudara-saudara, kita sebagai umat beragama, yang ingin mengembangkan agamanya, yang ingin mengamalkan dharma baktinya kepada sesama manusia sesuai dengan Firman Tuhan, wajib dan harus berlomba untuk sebanyak mungkin membuat amal bakti. Lun Gi jilid XIV ayat 24

Nabi bersabda, "Jaman dahulu orang belajar bertujuan membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan memperlihatkan diri kepada orang lain."

Saudara-saudara, Yang Mulia Nabi Khongcu melukiskan perbuatan orang dahulu dan orang masa kini dalam belajar. Orang jaman dahulu belajar untuk membina diri, orang sekarang belajar untuk menonjolkan diri. Orang dahulu belajar untuk kepentingan bersama, orang sekarang belajar untuk kepentingan diri pribadi. Tentunya timbul pertanyaan dalam diri kalian, apakah orang jaman dahulu tidak ada yang suka menonjolkan diri? Dan apakah orang jaman sekarang tidak ada yang belajar untuk membina diri? Jawabannya adalah : sudah barang tentu ada. Orang jaman dahulu yg. mementingkan diri pribadi ada, orang sekarang yang memikirkan kepentingan bersama pun juga ada. Dalam hal ini Nabi Khongcu maksudka pada umumnya, atau sebagian besar atau kebanyakan orang.

Sekarang mari kita teliti hakekat dari perbedaan tujuan dalam belajar itu. Pada jaman dahulu, ma-

nusia belum begitu banyak jumlahnya seperti sekarang. Pengetahuan tentang teknik belum begitu maju seperti sekarang. Suasana keadaan dunia masih belum begitu kacau seperti sekarang. Jaman itu belum ada tempat-tempat hiburan seperti bioskop, nite-club, perjudian, bunut dan lain-lain; keadaannya masih sepi dari segala macam maksiat. Hampir tidak ada keramaian sama sekali. Yang ada hanya upacara suci bersujud sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dipimpin oleh para raja. Maka manusia hidupnya lebih tenang, tenteram, aman dan bahagia, lebih tekun dalam belajar untuk membina diri. Memang sering terjadi peperangan antar kerajaan, itu disebabkan oleh raja-raja lalim yang tamak, raja yg tidak berperni Cinta Kasih, raja-raja but Too.

Kini keadaan dunia serba kacau disebabkan manusia telah kehilangan Watak Sejatinya, karena manusia berlomba untuk memuaskan hatinya, tidak pedulikan kepentingan, atau nasib orang lain, tidak kenal akan Jalan Suci, sehingga hilang arah tujuan hidupnya, kian menjauh dari Sang Penciptanya. Manusia sudah menjadi budak-budak harta, budak-budak nafsu angkara murkanya. Itulah manusia masa kini. Setia kepada nafsu angkara murkanya, menghalalkan yang tidak halal.

Saudara-saudara seiman yang terkasih, orang-orang jaman dulu tekun dalam belajar membina diri sehingga teguh imannya, tidak mudah terbawa oleh gelombang maksiat. Mereka tebal keyakinannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebaliknya orang-orang masa kini tidak peduli kan apakah Tuhan ada atau tidak. Peri lakunya dan perbuatannya me-

nyeleweng jauh dari Jalan Suci, berlawanan dengan Firman Tuhan, tidak takut dan tidak menghormati Tuhan.

Saudara-saudara, saat ini masih ada orang-orang yang cara hidupnya serupa dengan orang-orang jaman dahulu. Contohnya orang-orang yang bertempat tinggal di pedalaman, mereka hidup bertani, hidupnya sangat sederhana, tidak temberang, tidak sombong, tidak menonjolkan diri dan selalu menyesuaikan diri di mana mereka berada. Tapi sangat disayangkan mereka tidak seperti orang-orang jaman dahulu dalam belajar. Tidak perhatian sama sekali untuk belajar membina diri. Oleh karena kurang pengertian maka sulit diajak menghadiri kebaktian. Tetapi, bila sudah mau mengikuti kebaktian, mereka akan sangat tekun beribadah. Dari tempat yang jaraknya 2 km. memerlukan diri untuk datang.

Saudara-saudara, Kitab Bingcu jilid IIA bab VIII pasal 1 merupakan ayat yang menerangkan cara belajar membina diri. Ayat itu berbunyi: "Cu Lo bila diberitahu orang akan kesalahannya, ia senang sekali." Berdasarkan keterangan Bingcu itu jelas bahwa Cu Lo pun masih belum dapat melihat akan kesalahan sendiri, maka dikatakan, ia senang sekali bila diberitahu orang akan kesalahannya. Demikianlah cara Cu Lo belajar membina diri. Ia sadar tidak mudah untuk mengetahui kesalahan sendiri. Dengan demikian dapatlah dia menjaga diri agar tidak terulang lagi kesalahan yang dilakukan.

Saudara-saudara, sekali lagi saya menghimbau, berkumpul itu mutlak penting, untuk saling mengisi kekurangan masing-masing. Berkumpul merupakan suatu keharusan-

bagi umat beragama, tetapi jangan sekali-kali berkomplot. Berkomplot adalah pangkal perpecahan, sebab kalau sudah berkomplot timbul persaingan, kelanjutannya masing-masing berusaha menggulingkan lawan komplotannya. Dalam persaingan itu kedua belah pihak lupa akan pokok tujuannya. Perhimpunannya dijadikan arena pertengkaran, agama menjadi korban.

Saudara-saudara, pada dasarnya tiap orang adalah egois (memiliki ego = GEN), yakni mementingkan diri pribadi, tanpa pedulikan kepentingan orang lain. Mengukur orang lain dengan ukuran yang dibuat sendiri. Apa yang tidak seperti pendapatnya dianggap salah; apa yang tidak sama dengan kemauannya dianggap menentang. Ini sama halnya dengan memaksa orang supaya sependapat dengan dirinya; supaya lain orang sama dengan kemauannya. Padahal tidak mungkin semua orang sependapat dengan dirinya, sebab tiap orang berbeda segala-galanya, baik kekuatan daya pikirnya, kekuatan tenaganya, maupun kekeyaannya dan lain-lain. Orang tidak menyadari bahwa pendapatnya, pendengannya, pengetahuannya sendiri tidak/belum tentu benar. Yang paling menyedihkan adalah: orang tidak mengerti akan sifat egoisnya. Itulah yang dinamai tidak mengenali diri sendiri.

Saudara-saudara, ajaran Yang Mulia Nabi Khongcu adalah supaya umatnya berusaha mengendalikan sifat egoisnya atau menghapus sifat mementingkan diri sendiri, supaya umat dapat bekerja sama, saling membantu, saling memberi dan menerima, saling mengasihi demi kepentingan bersama berdasarkan Cinta Kasih nan benar. Mari kita teliti suasana/keadaan perhimpunan kita.



Di depan ruang tunggu seorang dokter spesialis pengobatan instant, tampak antre panjang sekali.

Pasien pertama seorang pelajar.

"Dokter, saya menelan bolpoin."

"Menulislah dengan pensil! Berikutnya!"

Pasien nomor dua memegang perut.

"Dokter, perut saya sakit."

"Gesekkan perutmu ke perut orang lain! Berikutnya!"

Pasien nomor tiga seorang wanita hamil.

"Dokter, bayi saya salah posisi."

"Siapa namamu?"

"Finkelstein."

"Bayi itu akan mencari jalan keluarnya sendiri! Berikutnya!"

Seorang penghuni rumah sakit jiwa menganggap dirinya segenggam jagung, dan selalu khawatir bila ia dimakan ayam.

Melalui pengobatan yang panjang, ia akhirnya dianggap sembuh, dan diwawancarai sekali lagi sebelum dipulangkan.

"Bagaimana perasaanmu sekarang, masih menganggap dirimu segenggam jagung?"

"Tidak lagi, Dokter."

"Bagus! Kalau begitu, engkau sudah boleh pulang."

Pasien itu segera mengemas barang-barangnya, minta diri, kemudian siap untuk berangkat. Tetapi, di pintu ia tertegun, dan kemabli menemui dokter.

"Dokter, saya tahu bahwa saya sekarang bukan lagi segenggam jagung. Tetapi, apakah ayam-ayam itu juga tahu?"

Seorang polisi melihat Petya kecil berdiri di depan pintu dan tidak berhasil meraih bel.

"Jangan khawatir, Sobat Kecil," kata polisi itu. "Saya akan membantumu."

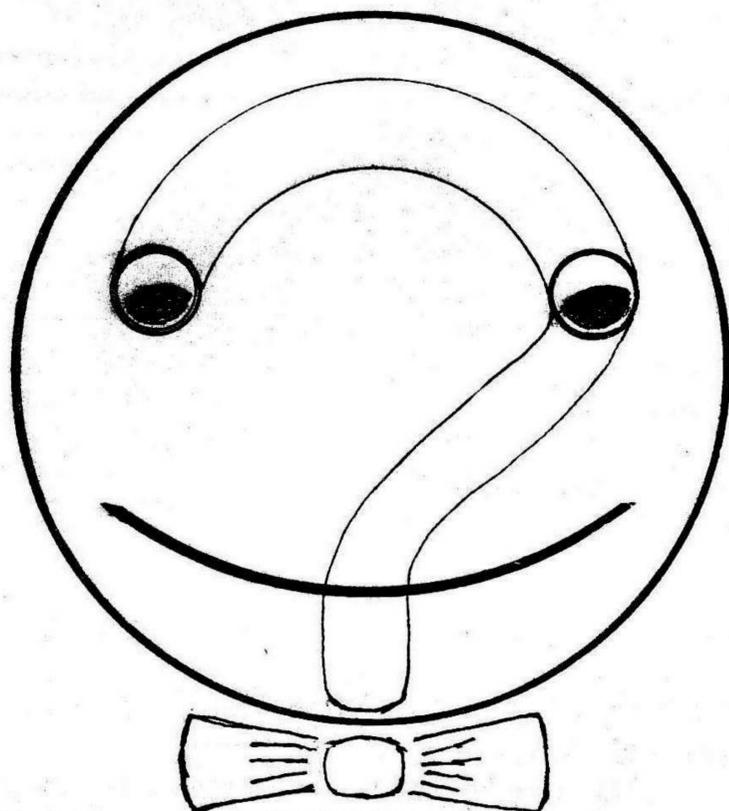
Polisi itu mengangkat Petya, sehingga sang anak bisa mencapai bel, dan langsung memencet dengan keras.

"Sekarang, Pak," ujar Petya. "Ayo lari!"

KENAL



TOKOH



Karena berbagai kesibukan yang bertumpuk-tumpuk, kali ini GENIUS tak sempat menampilkan seorang tokoh dalam ruang ini. Untuk itu GENIUS mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada segenap pembaca yang tercinta.

Pada kesempatan ini pula kami menawarkan kesediaan bagi para pembaca sekalian untuk ikut berpartisipasi.

Nah, jika toochien menjumpai sosok tokoh Konfusianis di daerah toochien, dan menurut toochien tokoh tersebut pantas untuk ditampilkan pada forum KENAL TOKOH (agar dapat diteladani oleh pembaca yang lain), maka segera saja - jangan sungkan-sungkan - untuk mewawancarainya. Hasil wawancara tersebut - berbentuk tulisan, tentu saja - tolong kemudian dikirim ke sekretariat GENIUS, dengan mencantumkan NAMA ASLI PEWAWANCARA ditambah TANDA TANGAN PERSETUJUAN dari tokoh yang diwawancarai (demi kebaikan kita bersama).

Pasti, budi baik toochien ini akan kami kenang sepanjang jaman. Dan, yang lebih pasti, "Semuanya kan karena Khonghucu dan GENIUS ! Ya tho, ya tho !"

SAMBUTAN Bs. L. Kuswanto, BcHk.

sebagai

Ketua Umum terpilih MATAKIN (1987 - 1991)



Toochien umat Khonghucu di seluruh tanah air, Wi Tik Tong Thian.

Satu babak baru kepengurusan telah selesai dibentuk dengan tujuan meningkatkan pembinaan dalam rangka penyesuaian derap organisasi.

Kita patut menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pengurus terdahulu atas jerih payah, keberhasilan serta kemantapan organisasi sehingga persatuan/kesatuan tetap terjaga dengan baik. Juga himbauan-himbauan Bapak Dirjen Hindu Buddha Depag RI patut kita hayati. Pedoman kerja kita tidak lepas dari kebijakan pemerintah justru agar sasaran kita berhasil guna dan berdaya guna. Sinkronisasi dengan kebijakan pemerintah merupakan landasan kerja agar sasaran program kerja tidak saling tolak belakang.

Kita memahami, sesuai hasil peninjauan sementara, nampak adanya kegiatan umat Khonghucu yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di wilayahnya (ada yang menjadi anggota DPRD, DPD, KNPI, BAKOM PKB, GCW, Posyandu, RT, RW, dsb). Saya sangat menganjurkan agar mereka terus meningkatkan partisipasi ini; dengan demikian, aktivitas sebagai seorang warganegara Republik Indonesia, sekali pun kecil, merupakan sumbangan positif umat Khonghucu. Dalam hal ini, kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan di wilayah masing-masing dapat terus dibina. Pembauran melalui cara ini, justru akan sangat membantu Program Pembangunan Nasional.

Dalam susunan kepengurusan baru nampak beberapa wajah baru, di antaranya adalah tokoh, sarjana/cendekiawan/pemuda dengan harapan tercermin suatu regenerasi/kaderisasi. Struktur telah disempurnakan sesuai tujuannya agar fungsi kepengurusan memenuhi syarat asas "man in the right place on the right gun in the right time". Dan, pasti sesuai dengan Sabda Nabi yang tersurat di dalam LUN GI XI : 3.

Banyak hal perlu disempurnakan; maka, dukungan semua pihak amat berperanan, sangat diharapkan. Saya bahkan mengharapkan "kritik - kritik pedas" karena saya menyadari bahwa "tidak seorang manusia dapat berpikir sempurna, mungkin saya termasuk orang yang paling tidak lengkap"; maka, sumbangan pikiran dari semua pihak, semua unsur akan sangat menentukan berhasil tidaknya program kita. MATAKIN adalah milik kita bersama, dan harus kita pecahkan masalah-masalah itu bersama-sama pula; termasuk anda sendiri sebagai individu yang kelak akan turut bertanggungjawab atas kontinuitasnya.

Dua hal perlu dicatat, bahwa telah disepakati pula :

1. Bab II : ASAS, pasal 2 AD MATAKIN yang berbunyi : "MATAKIN berasaskan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara" disempurnakan menjadi, "MATAKIN berasaskan Pancasila."

2. Hal-hal yang tidak dapat diselesaikan berdasar AD/ART, dapat diselesaikan dengan cara referendum.

Memasuki Tahun Baharu Iemlek 2540 dengan ini saya mengucapkan Selamat Tahun Baru 2540, Sien Chun Kiong Hi.

Kepada pengurus lama yang telah menunaikan tugas dengan baik, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada Bs. Suryo Hutomo yang telah melancar-tertibkan jalannya pemilihan kepengurusan baru. Semoga Thian memberkati segenap amal bak ti Toochien semua.

Kepada pengurus baru kami mohon segera menyusun program kerja se cara kreatif dengan merumuskan permasalahan, mengorganisasi, memperki rakan anggaran, memberi wewenang dan tanggung jawab kepada para petu gas dalam waktu secepatnya. Diharapkan dalam waktu 1 (satu) bulan su dah dapat tersusun (Akhir Maret 1989).

Setiap individu umat yang memiliki gagasan akurat dipersilakan berkonsultasi dengan Ketua Bidang masing-masing. Mari kita seiring berjalan, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, demi kepentingan kita bersama, organisasi tercinta MATAKIN.

Semoga THIAN merakhmati dan membimbing. Siancai.

Sala, 15 Januari 1989
BP MATAKIN

Bs. L. Kuswanto, BcHk
Ketua Umum

* disalin sesuai dengan aslinya

* garis bawah dari GEN, untuk lebih diperhatikan

Daftar Alamat Para Ketua Bidang BP MATAKIN (1987 - 1991)

BIDANG KERCHANIAN :

1. Bs. Suryo Bawono : Kabid. Pembinaan Rohaniwan
Jl. Jagalan 15, Sala 57128
Telp. (0271) 7488
2. Bs. Indarto : Kabid. Penerbitan/Penerangan
Jl. Kratonan Wetan 87, Sala
Telp. (0271) 5087
3. Bs. Setianda T. : Kabid. Pendidikan
d/a SMP "Segar" Kotakpos 33, Cibinong

BIDANG KEMASYARAKATAN :

1. Drs. Herlin Tjahjadi : Kabid. Pemuda/Olah raga/Kesenian (Porkes)
Jl. WR Supratman Gg Karanganyar III/44
Ciamis - Telp. 940
2. Ny. Loe Sam Liok : Kabid. Kewanitaan
Jl. Sultan Agung 182, Pekalongan

KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA !!!

DI LITHANG BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131 SURABAYA), KINI TERSEDIA OBAT RAMUAN TRADISIONAL UNTUK MENGHANCURKAN BATU GINJAL, BAIK BAGI PENDERITA YANG MASIH BARU MAUPUN BAGI PENDERITA YANG SUDAH MENAHUN / LAMA.

NAH, SILAKAN DATANG SENDIRI KE LITHANG BOEN BIO, SETIAP TANGGAL 1 ATAU 15 IMLEK (PUKUL 19.00 - 21.00 WIB), BERSEMBAHYANG KE HADAPAN ALTAR THIAN & NABI KHONGCU UNTUK MEMOHON KESEMBUHAN, LALU MENDAPATKAN RAMUAN TRADISIONAL TERSEBUT.

ATAS RAHMAT THIAN & NABI KHONGCU NISCAYA ANDA AKAN MEMPEROLEH KESEMBUHAN KEMBALI. SIA THIAN CI IEN. SIANCAI.

Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :

- = Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN Boen Bio Surabaya & umat)
- = Aries 03.....Rp 2.500,00 = Johanka (Krw).....Rp 50.000,00
- = Fenny Chen (Jawai).Rp 3.000,00 = MAKIN Purwokerto.....Rp 50.000,00
- = Ming Kwang (Sby)...Rp 1.000,00 = MAKIN Ciampea.....Rp 12.000,00
- = NN (Sby).....Rp 10.000,00 = Junarko (Singkawang).....Rp 3.000,00
- = Alianto WP. (Tang).Rp 5.000,00 = David M. (Sby).....Rp 5.000,00
- = Ratna K. (Sby).....Rp 1.000,00 = TITD Kwan Sing Bio Tuban.Rp 20.000,00
- = MAKIN Pekalongan...Rp 5.000,00 = Jacob Cu (Pemangkat).....Rp 10.000,00
- = Ellysa (Kutoarjo)..Rp 5.000,00 = Leo Sumartono (Jawai)....Rp 7.500,00
- = Ir. Kosen T. (Sby)..Rp 5.000,00
- = T. Mee Ie/Siang (Magelang).prk 7 X Rp 140,00
- = Junarko (Singkawang).....prk 2 X Rp 140,00 & 7 X Rp 120,00
- = Sukino (Jawai).....prk 7 X Rp 140,00
- = NN (Kuningan).....prk 150 X Rp 140,00
- = A Ling (Cilacap).....prk 5 X Rp 140,00
- = Rudi Chai (Jawai).....prk 5 X Rp 350,00
- = Tiang Hwie (Sby).....prk 10 X Rp 350,00

3. Mulia Hananta : Kabid. Kesejahteraan Sosial/Pembangunan
Jl. Jend Sudirman 706, Purwokerto
4. Drs. Chandra Setiawan : Kabid. Kaderisasi/Cendekiawan
d/a Yogya International Hotel
Jl. Adisucipto 38, Yogyakarta
Telp. (0274) 5318 - 5319
5. Lili Suryani, SP. : Kabid. P4
Jl. Kokosan 125, Cilacap

* Susunan Pengurus ini masih dapat berubah bila dipandang perlu

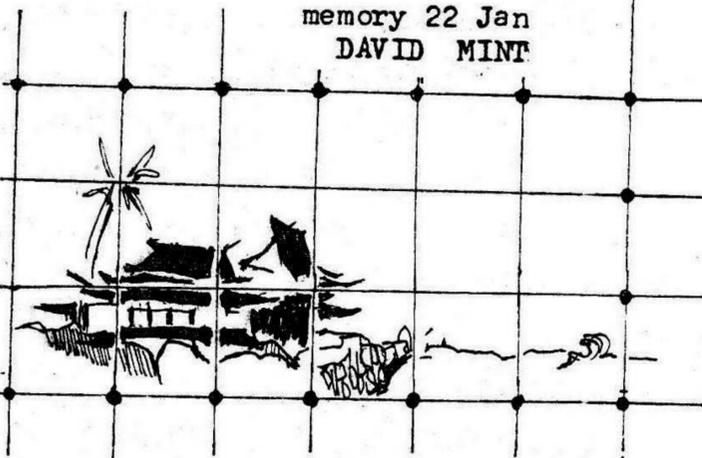
KENANGAN PANTAI BIRU

Ombak menepis, berlapis-lapis
Berkejar-kejaran
Membuih putih bak salju
Berongkok-ongkok
Perahu nelayan di tepian
Gelaran lamunan, terdampar
Di depan KWAN SING BIO

Sepenuh daya . . .
Ketika berjuang menegakkan
Membahu bersama kawan
Cita pun menjadi tegak
Hati pun menjadi lega

Tapi . . .
Mampukah kita memupuk
Tegak hingga selamanya
Atau . . .
Akan tersiakah keringat kita ?

memory 22 Jan
DAVID MINT



UNTUKMU SAYANG

Pertama kali melihatmu
Aku sudah kagum padamu
Caramu memandangkanku serta senyummu
Membuatku tertarik sekali

Tapi mengapa kau bersikap
seperti tak tahu perasaanku terhadapmu
Adakah kau pura-pura saja
Ataukah memang kau tak mencintaiku

Yaa ... harus kuakui, aku bukan gadis hebat
bukan pula gadis cantik
Tentu saja kau tak mencintaiku
Biarlah hanya aku yang mencintaimu
Hanya Thian yang tahu
betapa besar cintaku padamu

kir : Someone (me)
... just for someone in Jawai City

BURSA

Puisi

GANTI NAMA, NAMA BARU DI TAHUN BARU

Mimpi adalah lanjutan dari khayalan
Kususuri jalan setapak ini
Apa arti hidup dan kehidupan ini
Walau tak tahu jawaban yang pasti
Kupaksakan melangkah lagi

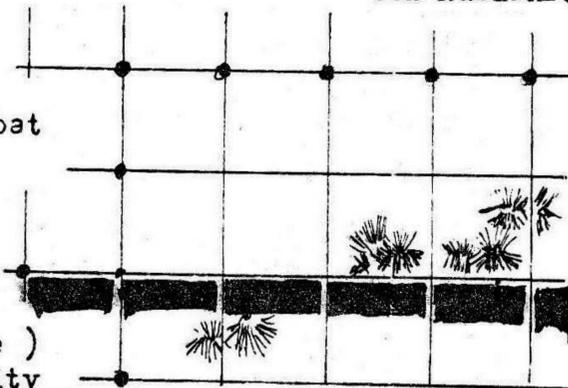
Hidup dalam ketidakmampuan
Bermandikan penderitaan
Berkencan dengan kesengsaraan
Galau dalam jiwaku ini
Terus membuntuti dengan setia

Hatiku terus bertanya
Dapatkah kekayaan turun mendadak
Bisakah Undian Dermawan
Menjadi Dewa Penyelamat
Bagi manusia bermimpi kaya

Kaulucuti identitasmu
Kauganti namamu
Menjadi SDSB 1989

Orang-orang berduyun telah menentimu
Betulkah mereka ingin menjadi Dermawan ?
Benarkah tahun ini Tahun Dermawan ?

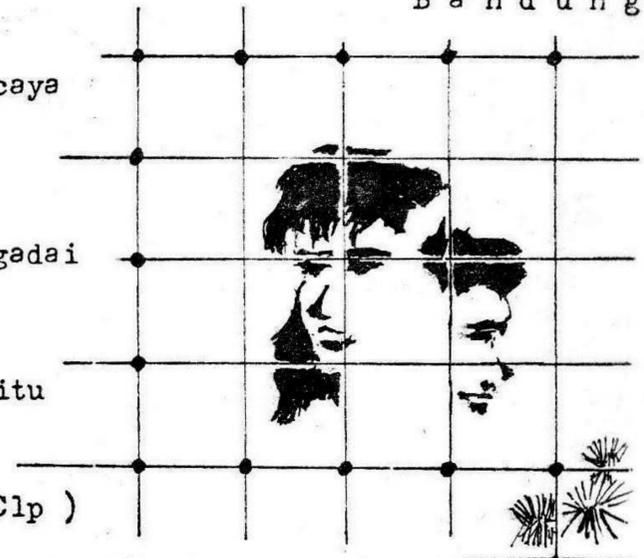
Buat : L.S. (Cimanggis) -
thank's koreksinya, saya orang Ciamis lho !!
Ook Ruziana ox



MUNGKIN

Ada sepi di antara kegalauan
entah mengapa . . . entahlah
mungkin ego beradu dengan kerja
mungkin pula karena rasa kecewa
atau kebosanan akan apa yang ada
sayang aku tak yakin itu
sebenarnya aku ingin mencapai sesuatu
tapi apa sesuatu itu ?
yang aku tahu adalah ketidakpuasan
mungkin suatu perubahan,
mungkin suatu andai kata
mungkin tuntutan
atau mungkin ketersingkiran ?
yang pasti
ada suatu benturan dengan idealisme.
apakah ini kebenaran ataukah
hanya sekedar ambisi ?
entahlah

-Pohon Bambu-
Bandung



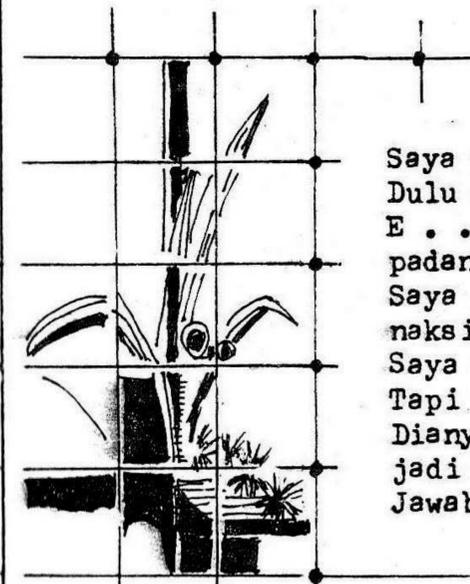
Duhai Kasih, . . .
Tega nian kautinggalkan diriku
Di saat persemajian cintaku berbunga
haruskah bulir ini hancur percuma ?
Aduh kasih . . . , rasanya aku tak percaya
biar pun hari-hari hujan deras,
biar pun guntur di langit bersahutan,
biar pun kiamat diumumkan besok siang,
biar pun hasil ulanganmu nggak karuan,
percayalah kasih . . . cintaku tak tergadai
Hanya untukmu seorang
Dari dulu hingga sekarang
hanya dikaulah dewa Impian
tapi, bila memang sudah bulat tekadmu itu
tidak lupa kasih, selamat jalan
semoga kau menemui kebahagiaan !

A. Ling (Clp)

LIHAT DONG ISI HATIKU !!!

Saya punya teman cowok yang dibilang cakep emang cakep
Dulu sih saya belum merasa suka sama dia
E . . . tapi lama-lama sekarang saya tertarik juga
padanya
Saya jadi berlagak acuh, walau sebenarnya
naksir berat ama dia
Saya takut kalau terus menanggapi dikira cewek murahan
Tapi kalau diam saya dikira sombong
Dianya terlalu pemalu sih
jadi aku harus bagaimana . . . ? ? ?
Jawabnya (Help me please !)

A. Ling (Clp)



CINTA KASIH

Hs. G. Budiadmadjaja

Bingcu berkata, "Orang tentu mempunyai perasaan tidak tega akan sesama manusia. Bila dikembangkan sampai berhasil, itulah Cinta Kasih. Orang tentu mempunyai perasaan adanya hal-hal yang tidak layak dilakukan. Bila dikembangkan sampai berhasil, itulah Kebenaran." (BINGCU VII B : 31).

Bila kita membuka Kitab BINGCU VII B : 16, kita dapat tulisan : "Cinta Kasih itulah kemanusiaan, dan kalau kata itu telah satu dengan perbuatan, itulah Jalan Suci."

Maka Jalan Suci/Too itu ialah perbuatan Cinta Kasih / perbuatan kemanusiaan.

Nabi bersabda : "Cham, ketahuilah, Jalan SuciKu itu satu, tetapi dapat menembusi semuanya." Bingcu menjawab, "Ya Guru." Setelah Nabi pergi, murid-murid lain bertanya, "Apakah maksud katakata tadi ?" Bingcu menjawab, "Jalan Suci Guru tidak lebih tidak kurang ialah Satya & Tepasarira." (SABDA SUCI IV : 15). Satya dan Tepasarira (tahu menimbang) itu tidak jauh dari Jalan Suci. Apa yang tak diharapkan mengenai diri sendiri, janganlah diberikan kepada orang lain. (TENGAH SEMPURNA XII : 3).

Maka jelaslah Tiong Sie / Satya & Tepasarira itu ialah Jalan Suci (Too). Tiong Sie itu ada di dalam Jien/Cinta Kasih. Orang yang tak berperilaku Cinta Kasih itu tidak akan tahu menimbang. Gambar Genta Rohani/Bok Tok itu di tengahnya bertuliskan Tiong Sie. Tiong Sie itu perbustan laku Cinta Kasih. Cinta Kasih itu semua insan mempunyai, karena manusia itu tentu mempunyai perasaan tidak tega akan

sesama manusia. Maka, Cinta Kasih itulah hati manusia. Jalan Suci Nabi itu SATU, Tiong Sie, tetapi dapat menembusi semuanya. Apakah umat Khonghucu tidak ingin/mau meneladan/mengikuti Jalan Nabi yang dapat menembusi semua itu ? Sungguh sayang bila tidak mau !

"Firman Tuhan itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai AGAMA." (TENGAH SEMPURNA bab Utama : 1). Watak Sejati manusia itu ialah yang tidak bertambah oleh kebesaran dan tidak rusak oleh kemiskinan (Jien Lee Gie Tie), karena ialah takdir yang dikaruniakan Tuhan YME (BINGCU VII A : 21. 3). Maka hidup mengikuti Watak Sejati (takdir) yang dikaruniakan Tuhan YME (Jien Lee Gie Tie/Kemampuan) itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci (pelajaran/bimbingan Nabi Khongcu) itulah dinamai AGAMA.

"Oranglah yang harus mengembangkan Jalan Suci. Bukan Jalan Suci yang mengembangkan orang." (SABDA SUCI XV : 29). Maka umat Khonghucu harus membimbing & membina diri, untuk selanjutnya membimbing dan membina orang lain.

"Cinta Kasih itulah kemanusiaan dan mengasahi orangtua itulah yang terbesar. Kebenaran itulah kewajiban hidup dan memuliakan para Bijaksana itulah yang terbesar. Perbedaan dalam mengasahi orangtua dan peningkatan dalam memuliakan para Bijaksana itu terjadi oleh adanya Tata Susila." Berbakti ke-

pada orangtua (ayah & ibu) itulah Jalan Suci terbesar dan memuliakan para Bijaksana itulah kewajiban hidup/Kebenaran yang terbesar.

Bingcu berkata, "Hakekat Cinta Kasih itu ialah dapat mengabdikan kepada orangtua. Hakekat Kebenaran itu ialah dapat menurut kepada kakak. Hakekat Kebijakan itu ialah tahu akan dua perkara itu, dan tidak melupakannya. Hakekat Kesuksesan itu ialah dapat melakukan dua macam perkara itu. Dan hakekat musik itu ialah dapat merasakan kesenangan dalam dua perkara itu. Kalau kesenangan itu sudah tumbuh, pertumbuhannya akan terjadi tanpa paksaan. Bila sudah tanpa paksaan, maka dengan tanpa dipikirkan sang kaki dapat melangkah dan sang tangan dapat menari dengan baiknya." (BINGCU IV A : 27)

Nabi bersabda, "Yu, pernahkah engkau mendengar tentang enam perkara dengan enam cacatnya ?" Dijawab, "Belum." "Duduklah, kuberitahu kamu. Orang yang suka Cinta Kasih tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat bodoh. Yang suka Kebijakan tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat kalut jalan pikiran. Yang suka sifat Dapat Dipercaya tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyusahkan diri sendiri. Yang suka Kejujuran tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyakitkan hati orang lain. Yang suka sifat Berani tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau. Dan yang suka sifat Keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas." (SABDA SUCI XVII : 8). Maka umat Khonghucu harus belajar menyempurnakan Cinta Kasih, karena Cinta Kasih yang belum masak itu seperti rumput tee dan pai.

"Bercitalah menempuh Jalan Su-

ci Tiong Sie. Berpangkallah pada Kebajikan. Bersandarlah pada Cinta Kasih dan bersukalah dalam Kesenian." "Siapa pun yang membawa seikat dendeng (sebagai tanda mohon diterima sebagai murid) datang kepadaku, Aku tidak pernah menolak untuk memberi pendidikan." Tetapi, "Kepada yang tidak mau bersungguh-sungguh tidak perlu diberi petunjuk. Kepada yang tidak mau berterus terang tidak perlu diberi nasihat. Kepada yang sudah diberitahu tentang satu sudut tetapi tidak mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain, tidak perlu diberitahu lebih lanjut."

(SABDA SUCI VII : 6, 7, 8)

Jadi, kalau sudah diberitahu tentang Jien/Cinta Kasih, harus mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain (Lee Gie Tie - Kesuksesan, Kebenaran, Kebijakan).

Maka umat Khonghucu harus dapat membimbing dan membina diri, kemudian membimbing dan membina orang lain, menyempurnakan Imannya kepada Tuhan YME, memuliakan dan mengamalkan Kebajikan, menegakkan Firman Tuhan yang gemilang, menyadari adanya kehidupan jasmani dan rohani, memupuk dan merawat cita berbakti agar Cinta Kasih berkembang, mengikuti bimbingan Sang Genta Rohani, memuliakan Kitab Susi sebagai pedoman hidup dan mampu menempuh Jalan Suci yang agung itu. Dengan demikian hidup ini boleh mencerminkan betapa Maha Kuasa & Maha Mulia Tuhan dengan berkembangnya Cinta Kasih, kesadaran akan Kebenaran/Keadilan/Kewajiban berperilaku Susila, bertindak Bijaksana sehingga benar-benar menjadi umat Khonghucu yang Dapat Dipercaya, seorang Kuncu, sebagai makhluk Tuhan dan sebagai saudara bagi sesama manusia.

S i a n c a y .

apa yang TUHAN harap dari kita ?

trisna j.

Tujuan semua pembangunan adalah kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Namun muncul pertanyaan: apakah dengan tercapainya ke makmuran dan kesejahteraan itu menjamin kebahagiaan ? Inilah pertanyaan yang masih memerlukan jawaban ! Diakui atau tidak, satu kenyataan dalam kehidupan manusia modern ini adalah terjadinya erosi dan pengikisan hubungan antar manusia. Bukankah ada kecenderungan bahwa tiap-tiap orang harus berjuang untuk kepentingan dirinya sendiri ? Dengan kata lain, egoisme dan individualisme menjadi ciri/tanda masyarakat modern. Manusia tidak berbahagia lagi; sehingga timbullah pertanyaan, apakah gunanya kemakmuran atau kesejahteraan - sebagai hasil pembangunan - bila manusia pembangunan itu tidak berbahagia ?

Saudara boleh saja memberikan komentar ! Katakanlah, bisa saja saudara berpendapat bahwa apa yg dituliskan dalam kitab suci kita sudah kuno, tidak aktual lagi dengan nilai-nilai dan kebutuhan serta keadaan kehidupan masa kini. Itu hak saudara ! Tetapi bukan satu-satunya kebenaran ! Kitab suci mengarahkan kita mengatur hubungan antar manusia, agar hidup kita di dunia ini berbahagia.

Tuhan mengutus Nabi Agung Khongcu sebagai pilihanNya. Nabi Agung Khongcu dijadikan sebagai "tangan" untuk menuntun dan menjadikan manusia agar penuh berkah dariNya. Artinya, Tuhan mengutus Nabi Khongcu sebagai "salur

an berkah" bagi umatNya di dunia ini. UmatNya harus hidup beribadah sesuai dengan kehendakNya.

Hidup kita harus suci/benar, sebab Tuhan adalah suci, sumber dari segala kebenaran. Hidup kita harus menjadi persembahan yang hidup dan harum di hadapan Tuhan. Nabi Agung Khongcu mengutarakan tiga syarat untuk hidup berbahagia: berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati.

Ketiga syarat inilah kunci segala-galanya, titik perhubungan antara manusia dengan Tuhan; ketiganya merupakan satu kesatuan yg kokoh, yang tidak boleh dipisahkan. Ketiganya saling berkaitan, saling menopang, saling memberi. Katakanlah, seseorang tidak mungkin hidup dengan rendah hati di hadapan Tuhan, jika dalam kehidupannya sehari-hari melakukan tindak ketidakadilan. Seseorang tidak mungkin dalam hidupnya mampu melakukan keadilan dan mencintai kesetiaan tanpa ia sendiri hidup dengan rendah hati di hadapan Tuhan.

Kini kita kembali melihat kehidupan umat yang salah kaprah/jalan dalam beribadah. Mereka membawa korban-korban persembahyangan, mereka memberikannya secara berlebihan; mereka tidak segan-segan untuk memaksakan diri/kemampuan yang dimilikinya. Tetapi... apa maksud terselebung dalam persembahan tersebut ????? Mereka mempersembahkan persembahan mereka dengan harapan Tuhan membelanya dengan belas kasihan, Tuhan akan mengampuni segala ke-

salahannya dan lain-lain, dengan seribu satu jenis permintaan diucapkannya dengan lancar. Inilah motivasi persembahan yang sangat dikecam Tuhan.

"Sungguh milikilah yang satu-satunya itu: KEBAJIKAN". Sungguh kepadanya hati Tuhan berkenan, akan diterima Firman Tuhan (karunia) yang gemilang itu. "Bukannya Tuhan itu memihak, hanya Tuhan melindungi yang satu: KEBAJIKAN" (Su King).

Mereka lupa bahwa mereka adalah umat Tuhan. Mereka menganggap Tuhan sama dengan roh-roh kafir yang dapat mereka peralat untuk kepentingan pribadi sendiri. Pemahaman inilah yang melahirkan kepalsuan dan tipu daya. Tindakan-tindakan ini sangat menyakiti hati dan mencemarkan kedudukan nama Tuhan YME. Tuhan tidak akan tinggal diam. Kekudusan Tuhan, kemaharohan Tuhan akan membuktikan. Hukuman Tuhan akan berlaku atas pendosa - siapa pun dia - karena hukum Tuhan amatlah kekal dan abadi adanya.

Tiong Yong XV:4 - Nabi Khongcu bersabda: "Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan".

Thoan Thwan dari Yak King I - "Maha besar khalik semesta alam, berlaksa benda dan makhluk daripadanya bermula, semuanya kepada Thian, Tuhan YME.

Dialah khalik yang maha sempurna, maha menembusi. Penuh berkah, memberi buah harmonis dengan perbuatan, dan Yang Memiliki Hukum Abadi".

Marilah kita bina diri dan iman kita supaya menjadi umat yang benar-benar sesuai dengan kehendak

"yang memberi hidup ini". Panggilan untuk mempersembahkan hidup kita sebagai persembahan yang harum dan hidup kepada DIA merupakan panggilan khusus bagi kita. Juga kepatuhan terhadap kehendakNya harus mewarnai seluruh ibadah kita. Nabi Agung Khongcu mengingatkan kita, agar kita menghiraukan hubungan kita dengan sesama. Adalah kesia-siaan, bila kita berbicara tentang Tuhan, tetapi tidak menghiraukan hubungan kita dengan sesama manusia. Artinya, kita harus lebih dahulu menghargai sesama manusia baru kita berbicara tentang Tuhan.

Apakah ketiga syarat yang dikemukakan oleh Nabi Agung Khongcu di atas tadi masih aktual ??? Jawabnya: YA ! Sangat dibutuhkan ketiga syarat itu di tengah kehidupan masyarakat dunia sekarang. Kita tengah menghadapi di mana ketidakadilan merajalela, dimana citra peradilan sudah begitu merosot. Juga ketidakpastian hukum masalah hak-hak azasi manusia di injak-injak oleh sementara orang di mana kebebasan, pemerataan kesejahteraan, kerukunan dan perdamaian merupakan persoalan yang tidak terpecahkan secara tuntas. Janganlah berbicara tentang keadilan, tentang kesetiaan, tentang kerendahan hati ! Tetapi yang dibutuhkan sekarang: tindakan, perbuatan adil, setia dan kasih !

Berlaku adil dan mencintai kesetiaan akan membawa hidup rendah hati, juga dari hidup rendah hati kita belajar berlaku adil dan mencintai kesetiaan. Hidup rendah hati di dalam bermasyarakat dan di hadapan Tuhan serta mengajar kita tidak menyombong-



KEBODOHAN

DAN / SEBUAH

KEBIJAKSANAAN

FO

XXXX

Jan. 67

Sangat menarik apa yang telah dikerjakan oleh salah satu media komunikasi umat kita - GENTA ROHANI, keluaran MAKIN Bandung - baru baru ini. Mereka melontarkan sebuah kasus yang memang sedang seru serunya sekarang ini untuk ditanggapi pembacanya. Kasus tsb. adalah tentang banyaknya para orangtua kita (yang beragama Khonghucu) yg anak-anaknya memilih agama lain.

Tak kalah menariknya adalah tanggapan dari pembacanya yang cukup banyak. Saya gembira karena ini menunjukkan bahwa para pemuda kita ternyata tidak apatis. Mereka tanggap terhadap masalah yang ada, dan memiliki kemampuan & kemauan untuk menyampaikan pendapatnya dalam bentuk tulisan. Inilah antara lain beberapa ciri seorang intelektual. Banyak insinyur, banyak doktorandus/a, banyak sarjana hukum, tapi tak banyak intelektual!

Yang perlu digarisbawahi adalah tanggapan dari tc. Seno Suryadi - Jakarta, dan tc. Chandra Chendang.

Tc. Chandra menganggap kasus ini seharusnya tidak menjadi kasus. "Justru karena kita sebagai manusia (yang) tidak terlepas dr nafsu dan rasa 'Aku'nya, maka hal itu (tentu akan) menjadi sebuah masalah bagi kita...."Sebuah tanggapan yg sungguh menjemukan! Bukan karena tanggapan ini salah.

Tapi tanpa disertai satu prasyarat lain, ini akan sungguh mudah disalahartikan, bahkan memupuk rasa ke'aku'an di sebeliknya.

Saya pernah beberapa kali berbincang dengan beberapa tokoh tua kita para 'pakar' agama Khonghucu yang ternyata memiliki anak-cucu beragama lain. Ketika saya memper-tanyakan hal ini, saya mendapat - kan jawaban yang senada dgn tanggapan tersebut di atas. 'Bahkan Nabi Khongcu kita pun menganjurkan kepada kita untuk TIDAK MENG-HARUSKAN!'

Dari pembicaraan lebih lanjut, saya melihat kebiasaan mereka untuk berdiam memusatkan perhatian pada pesona buku pengetahuan agama saat senggang di rumah dan berbicara lantang di arena Boen Bio mengadu kepandaian & keluasan ilmunya. Tanpa disadari, dengan ber-kutat pada BU I BU PIT BU KO BU NGO, mereka mengabaikan pendi-dikan agama bagi anak-anaknya.

Ternyata kita harus memberikan pengetahuan agama kita seluas mungkin pada anak-anak sebelum membiarkan mereka menentukan sendiri pilihan agamanya. Tanpa itu, perbandingan jadi berat sebelah, dan tentu saja besar kemungkinannya anak-anak kita memilih agama lain.

Tanggapan dari tc. Seno tak kalah mengerikannya. "...mayoritas crtu (orangtua = GEN) sekarang ti

*Intentionally left blank -
there is an inserted form.*

IM BERSAMA ERBUKA

- SILAKAN BICARA APA SAJA,
- ASAL BERTANGGUNG JAWAB :
- TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI.

dak memiliki pengetahuan logika terhadap agama Khonghucu, otomatis masabodoh terhadap kepercayaan yg dipeluk anaknya."

Inilah sebaris kata yang sungguh sakit rasanya untuk didengar, tapi juga sebuah fakta yang sungguh sulit rasanya untuk dibantah.

Begitu banyak orang 'Khonghucu' yang bersembahyang keliling ke klenteng-klenteng tiap tanggal satu & limabelas memiliki anak-anak beragama bukan Khonghucu.

Bukan saya ingin menyalahkannya, lahkan generasi terdahulu, tetapi hendaklah ini menjadi pelajaran bagi kita betapa pentingnya sebuah Kebaktian itu untuk meluaskan dan memperdalam PENGETAHUAN KITA TENTANG AGAMA (dan iman, tentunya). Belum adanya Kebaktian di masalulah yang menjadikan banyak orang tua kita (umat Khonghucu tradisional) miskin pengetahuan agama. Dekadensi ini semakin tajam

dengan munculnya berbagai serangan dari agama lain yang sesungguhnya cuma bertujuan untuk meng'kepling-kepling' umat yang bukan haknya. Bagi kita yang cukup mengerti tentang agama Khonghucu, bisa mentertawakannya, tapi bagi umat kita yang kurang mengerti, serangan ini sungguh efektif untuk mengubah iman & keyakinannya.

Karena itu, memasuki tahun yang baru ini, marilah kita, para calon orangtua, sering-sering menghadiri Kebaktian untuk memperdalam & memperluas pengetahuan agama kita, bukan sekedar untuk berkumpul-kumpul ber'muda-mudi-ria'. Marilah kita, para orangtua masa kini, memberi perhatian lebih pada putra putri kita dalam pendidikan dan pengetahuan agamanya sebelum menyilakan mereka menentukan sendiri agamanya masing-masing.

setrya

Nabi bersabda, "Ada pun sebabnya Jalan Suci itu tidak terlaksanakan, Aku sudah mengetahui : Yang pandai melampaui, sedang yang bodoh tidak dapat mencapai. Ada pun sebabnya Jalan Suci itu tidak dapat disadari jelas-jelas, Aku sudah mengetahuinya : Yang bijaksana melampaui, sedang yang tidak tahu tidak dapat mencapai."

TENGAH SEMPURNA III :

Intentionally left blank -
there is an inserted form

又
可
新

DAFTAR (ULANG) ANGGOTA PEMBACA GENIUS

WI TIK TONG THIAN

Buletin GENIUS ini terbit setiap bulan, diedarkan secara cuma-cuma kepada segenap pengunjung Kebektian Minggu di BOEN BIC, juga ke Lithang Kebektian / PAKIN / MAKIN yang ada di bumi Nusantara ini.

Apabila toochien/tooyu juga berminat menerima buletin ini secara kontinyu (setiap edisi), silakan mengisi Daftar Isian di bawah ini untuk dikirimkan kembali kepada kami. Daftar Isian yang toochien/tooyu kirimkan kembali ini sajalah yang akan kami jadikan pegangan dalam mengatur pengiriman GENIUS selanjutnya.

Untuk itu, demi mendukung keberadaan dan perkembangan buletin ini, kami mohon kesediaan toochien/tooyu menjadi donatur tetap buletin ini. Besarnya iuran kami serahkan sepenuhnya pada keikhlasan toochien sendiri. Sebagai bahan pertimbangan, ongkos cetak buletin ini sekitar Rp 300,00 per eksemplar, belum termasuk ongkos kirim.

Besar harapan kami toochien/tooyu sekalian bersedia menjadi pelanggan buletin GENIUS ini, dan dapat menarik manfaat yang cukup banyak daripadanya.

Di Empat Penjuru Lautan Semua Saudara,

R E D A K S I

NB :

1. Khusus untuk pembaca di Kerawang, Cimanggis, Ciampea, Purwokerto, Pontianak, Jawa, Pemangkat, dan Sampit, pengiriman akan tetap kami lewatkan koordinator seperti biasa. Tapi, Daftar Isian harap tetap diisi & dikirim.
2. Khusus untuk pembaca di Purwokerto, besarnya iuran tak perlu diisi (sudah ditangani langsung oleh Bp. Mulyo Hananta / MAKIN Pwkt.).

N A M A : ----- L/P

ALAMAT : -----

TGL LAHIR : -----

PENDIDIKAN AKHIR/SEKARANG : -----

PEKERJAAN : -----

IURAN MINIMUM per bulan : Rp (-----)
(tidak dipaksa)

KETERANGAN TAMBAHAN (bila ada yang perlu disampaikan) : -----

- * Iuran dapat dikirimkan per bulan / sekaligus beberapa bulan, lewat Weselpos ke alamat tc. Anuraga Taniwidjaja - Jl. Tambak Gringsing I / 29, Surabaya 60163.
- * berlaku mulai Mei '89 (sudah harus dikembalikan paling lambat akhir April '89).
- * lipat di sini, bubuhkan perangko Rp 55,00, dan poskan.

pe
rang
ko

C-E-T-A-K-A-N

Kepada Yth,

Redaksi Buletin GENIUS

Jl. Kapasan 131

Surabaya - 60141

PIESAIN SALAM *D.A.V*



Untuk BP. MATAKIN, KMD, MAKIN, WAKIN, PAKIN, setanah air Indonesia - Sin Ni Kiong Hi 2540/1989, Thiam Hok Thiam Siu, Ban Su Ji I.

= dari Ks. Subagio Taniwidjaja sekeluarga

Untuk Haksu, Bunsu, Kausing, Toochien setanah air Indonesia - Sin Ni Kiong Hi 2540/1989, Thiam Hok Thiam Siu, Ban Su Ji I.

= dari Ks. Subagio Taniwidjaja sekeluarga

Untuk Bs. Masari & Keluarga di Jkt - Selamat Tahun Baru Imlek 2540, Sin Ni Kiong Hi, Ban Su Ji I. Semoga Bunsu + Keluarga senantiasa diberinya panjang usia, sehat sentosa dan kebahagiaan di dalam menjalankan kebajikan serta lurus satya kepada firmanNya.

= dari Fauzar W.

Untuk Segenap Pengurus Baru Buletin TRIPUSAKA - Selamat berkiprah dan semoga TRIPUSAKA kian semarak dan pesat berkembang.

= red. GENIUS

Buat Hs. Tjhie, Ks. Adjie, Tc. Ir. Agus, Tc. Marina, Feemong, Dede, Tjia Liang, Tjia Gang, Harjo + tc. lainnya - Terima kasih atas semua bantuannya.

= dari David Mint

For Umat Khonghucu Seantero - 'mat Tahun Baru Imlek ke-2540 (6-2-'89). Semoga kedamaian dan kebahagiaan serta keberhasilan akan membawa kita lebih cerah di tahun baru ini. Siancay.

'ri Tjiu Kei Ling-Sie Hiong-A Hon-A Ngiang

Buat Pembaca GEN di seluruh Nusantara + red. Yth - Selamat Tahun Baru Khongculek - 2540, semoga tambah baharu di segala bidang. Spesial buat red., gimana dalam edisi tahun baru ini kamu mempercantik dirimu; setuju?

= dari Lanny S Cimanggis

Untuk semua pembaca GENIUS - Sin Ni Kiong Hie, Thiam Hok Thiam Siu, Ban Su Ji I (ke-2540 - 6 Feb 1989)

= Sie Hiong/Kei Ling

Buat Ook R - Biasanya Ok, jendela bus itu kacanya lengkung. Yang keren jadi kelihatan bego dan yang mengerikan jadi kelihatan ganteng. He (3X).

= Satrya

Pro Lany made in Sby - Lam kenal balik buat kamu, gimana kalau kita jadi sahabat pe na? OK, Lanny tunggu surat kamu! Alamatnya tanya aja sama Bung Cakra yang suka berkelana itu.

= Dari Lanny made in Cimanggis

To Ci Lanny Cimanggis - Lama ya nggak cuap cuap lagi, gimana tuch kabarnya? 'mat Sin Cia deh, Kiong Hie gitu, moga-moga sukses dalam karya, cita-cita dan cinta juga tentunya.

= From A Pau W

Buat Toa Okk - Jangan macam-macam kamu, yah bagaimanapun, aku tetap menjagokan Cak Lana kita. Kalau macam-macam tak kaw... kamu nanti. Hi (5X)

= DRM '89

To A Hon Kalteng - Hello, bagaimana kabarnya nih? Suratku udah diterima belum? 'met Sin Cia ya, semoga sukses dalam berprestasi.

From A Pau W Jkt

Buat Tjia Gang - Kalau kamu jadi ketua, aku akan sangat kehilangan. Tapi tak mengapa, demi jangkauan yang lebih besar, kan. Selamat berjuang.

= DRM '89

Dear Mantan Konfusius (ex Jawai) A Hon di Sampit - Tingkatkan prestasi anda di bidang penebar Konfusius di kota Sampit, masih baharu bagi anda, di empat penjuru lautan kita saudara. Siancay.

= Hionggadinata

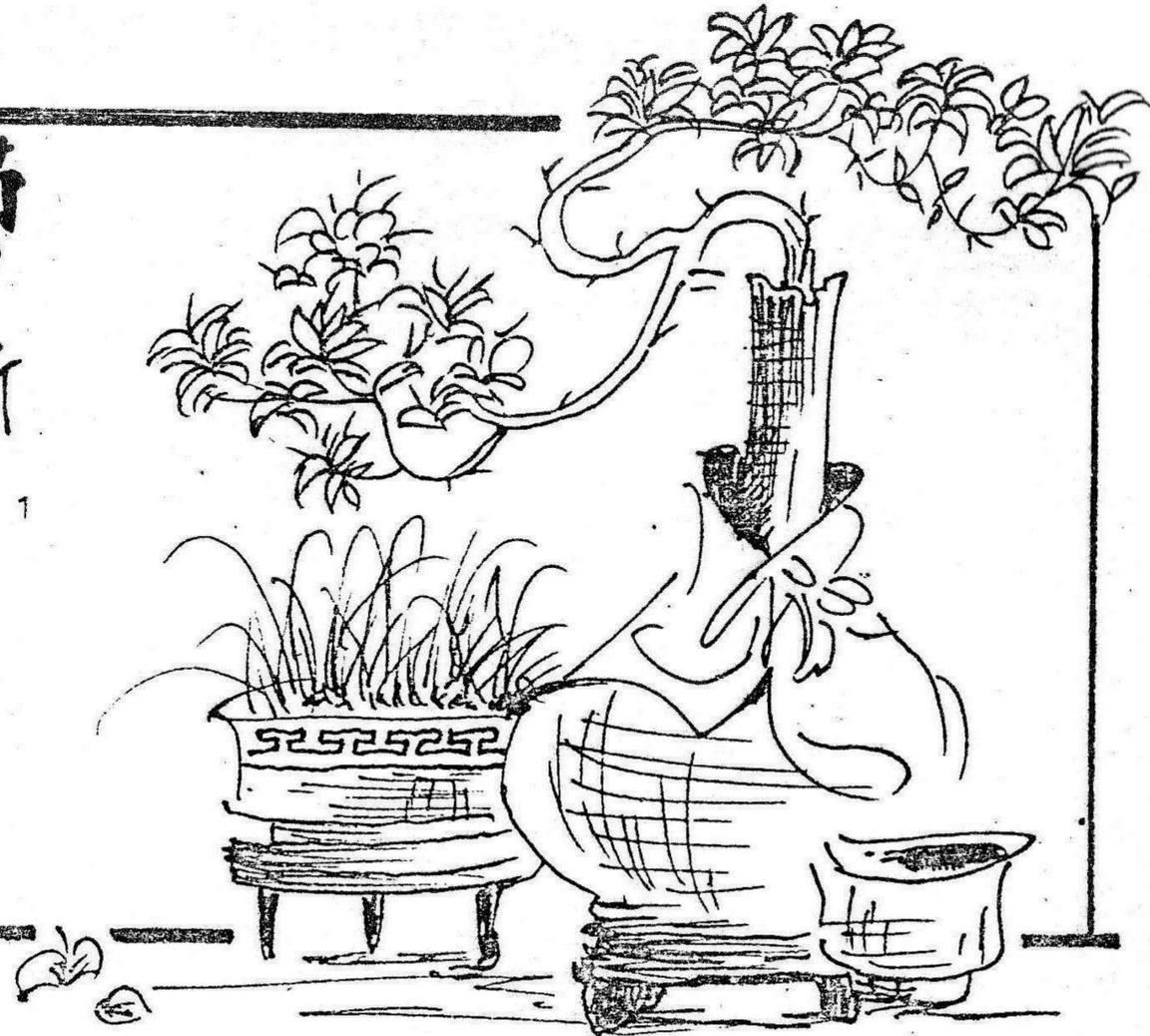
To Tee Tek Liang - Trim's atas kiriman kartunya + saran-sarannya dan bantuannya. Sie Paguyuban (Ratna U & Go Ka Pin)

Dear AH & CK Ling - Tingkatkan persahabatan anda, smoga rukun-rukun selalu sampai di hari tua.

= dari Mr X

又日奇
日日新
新新新

THAI HAK : II, 1



BILA SUATU HARI DAPAT MEMPERBAHARUI DIRI,
PERBAHARUILAH TERUS TIAP HARI
DAN JAGALAH AGAR BAHARU SELAMA-LAMANYA!

THAI HAK : II, 1

AJARAN BESAR : II, 1

Mengucapkan Salam Bahagia & Sejahtera selalu dalam memasuki Tahun Baru Imlek 2540 ini. Semoga THIAN berkenan melimpahkan rahmatNya sesuai dengan semua amal Kebajikan yang telah kita kerjakan selama ini.

SESUNGGUHNYA HANYA KEBAJIKAN TUHAN BERKENAN
W I T I K T O N G T H I A N ! Siancai.

GENIUS

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN LEWAT RUANG INI TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI tc. HONG LING.

KHUSUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA SECARIK KERTAS, SERTAKAN PERANGKO SESUAT JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

MERAWAT dan MENJAGA KEBAHARUAN DIRI

Hs. Tjhie

Kali ini akan kami ketengahkan kepada para pembaca sekaligus mengajak untuk merenungi salah satu imbauan yang senantiasa dicanangkan di dalam Ajaran Nabi Khongcu, yakni untuk selalu 'Merawat dan Menjaga Kebaharuan Diri'.

Di dalam hidup ini, kita senantiasa tertarik dengan hal yang baru, yang segar, yang tidak lusuh, yang tidak layu. Ini dapat kita rasakan dalam berbagai hal; baik dalam berpakaian, mengikuti mode, bertamasya, mengikuti acara, dll, kita senantiasa menyukai hal-hal yang baru dan segar.

Tetapi, di dalam pengalaman di dalam kenyataan yang kita hadapi, kita sering menjadi jenuh dengan hal-hal dan acara-acara yang rutin, yang menimbulkan rasa segen dan memudarkan semangat. Kita tidak dapat mengelekan diri dari kewajiban-kewajiban yang senantiasa menuntut untuk pelaksanaan hal-hal yang monoton itu.

Adanya kenyataan yang demikian inilah maka dalam kehidupan spiritual, kehidupan rohani kita dihadapkan kepada suatu tantangan: mampukah kita menghadapi segala sesuatunya itu senantiasa dengan semangat yang baharu? Tidak luntur atau bahkan patah semangat, menjadi lumpuh?

Iman Konfusiani mengajarkan tiap insan adalah pengemban Firman Tuhan Yang Maha Esa, tiap insan memiliki Watak Sejati, Hakekat Kebenariannya, yang mengandung Benih-Benih Kebajikan sebagai perwujudan Firman itu hidup dan menuntut di dalam diri manusia itu. Kewajiban Suci tiap manusia ialah bagaimana menjaga agar Kebajikan

itu berkembang dan bergemilang dalam kehidupan insan ciptaan Tuhan ini, sehingga hidupnya boleh mencerminkan kebesaran Tuhan Khaliknya, dan kehadirannya akan membawa berkah bagi diri mau pun sekitarnya. Dirinya mampu menjadi insan yang Satya kepada Tuhan YME, dan menjadi sahabat sejati bagi sesama manusia, sesama makhluk hidup dan lingkungannya.

Karena itu, ajaran agama Khongcu membimbing dan menuntut umatnya untuk mampu menggemilangkan Kebajikannya, untuk mengemulkannya dengan semangat yang baharu, yang segar, yang tak kunjung padam.

Ditegaskan di dalam Kitab Ajaran Besar, bahwa yang dibimbingkan agama, yang diajarkan para Nabi dari jaman purba sampai kepada yg terakhir semuanya, tidak lain mengajarkan 'Merawat dan Menjaga Kebaharuan Diri', kebaharuan dan kesegaran di dalam semangat menjunjung Kebajikan dalam menghadapi & mengatasi segala kewajiban & tantangan hidup.

Marilah kita dengar gema seruan menggemilangkan Kebajikan dari jaman ke jaman yang tersebut di dalam Kitab Ajaran Besar, Bab I:

- * Di dalam Khong Koo (salah satu bab Kitab Sejarah Dinasti Ciu) tertulis: "Tekunlah didalam Kebajikan Yang Bercahaya itu."

Demikianlah pesan Nabi Ciu Kong kepada Rajamuda Khong Siok pada abad ke 12 SM.

- * Di dalam Thai Kek (salah satu bab Kitab Kerajaan Siang) tertulis pula, "Pandang dan cernakanlah Karunia Yang Gemilang itu."

Inilah pesan suci Nabi I Ien kepada Raja Thai Kek yang hidup pada abad 18 SM untuk selalu menjunjung Kebajikan.

Raja Suci Giau yang hidup pada jaman yang lebih tua lagi, 23 abad sebelum Masehi, bersabda pula:

- * "Camkan benar-benar Kebajikan Yang Bercahaya lagi Mulia itu" Dan Kitab Ajaran Besar berpesan menegaskan:

- * "Sesungguhnya untuk memperoleh kegemilangan itu hanya bergantung pada usaha orang itu sendiri.", yakni mampukah orang itu menjaga kebaharuan, kesegaran semangatnya di dalam Kebajikan.

Karena semua itu bergantung kepada manusianya, apakah orang itu mampu membina diri menjaga dan merawat semangat kebaharuan itu, maka di dalam bab berikutnya, bab II, ditunjukkan bagaimana kita wajib memelihara kesegaran jiwa itu.

- * Didalam Kitab Sejarah Dinasti Ciu tersurat, "Negeri Ciu biar negeri tua, Firman Tuhan itu tetap dipelihara sehingga senantiasa baharu."

- * Di dalam Khong Koo tersurat pula, "Jadilah rakyat/manusia yg baharu."

- * Pada tempayan cuci muka Raja Sing Thong terukir kalimat, "Bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah agar baharu selama-lamanya."

Di bagian lain, di dalam Kitab Sabda Suci I, 4, murid Nabi yang bernama Cingcu berkata, "Tiap hari aku memeriksa diri dalam 3 hal:

- Sebagai manusia adakah aku berlaku tidak Satya?
- Tidak Satya kepada Firman Tuhan
- Tidak Satya kepada Watak Sejati Hakekat Kemanusiaan, nilai-nilai

luluh moral kita, tidak Satya menggemilangkan Kebajikan?

- Bergaul dengan kawan & sahabat, adakah aku berlaku tidak dapat dipercaya?

Tidak penuh semangat dan tulus mengemilkan Kebajikan, mencintai dan tenggang rasa kepada sesama manusia, tidak dapat menjadi sahabat sejati kepada sesama manusia? Dan,

- Adakah ajaran Guru yang tidak kulatih?

Tidak dipraktikkan, tidak berupaya membina diri menempuh Jalan Suci, tidak mampu dan tidak mau berusaha hidup berperilaku Bakti, Satya, Dapat Dipercaya, Susila, Menjunjung Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, Suci Hati, dan Tahu Malu?

Demikianlah tuntunan membina diri untuk merawat & menjaga kebaharuan diri dalam semangat Kebajikan itu. Dengan melaksanakan tuntunan itu kita akan dapat menjaga kesegaran jiwa, menghindari kejenuhan dan kelayuan dalam menunaikan segenap tugas kewajiban di dalam hidup ini.

Untuk mampu berperanserta dan berkarya positif mengikuti program pembangunan bangsa, adalah sangat penting pula betapa kita mampu merawat dan menjaga kebaharuan diri kesegaran jiwa di dalam Kebajikan di dalam Firman Tuhan atas hidup kita selaku insan ciptaanNya. Di dalamnya akan boleh kita sukses memperjuangkan cita, baik yg bersifat pribadi, keluarga, dalam bermasyarakat, bernegara dan dalam kehidupan dunia yang lebih luas.

Kita percaya, di dalam Kebajikan Tuhan Berkenan. Marilah kita naikan puji dan syukur atas segenap rahmat dan bimbingan yang telah Tuhan YME berikan kepada kita

SEGERA BERSIAPLAH, SUDAH TIBA WAKTUMU KHONGCU
Dinasti Ciu akan musnah, Bintang Sapu akan muncul
Kerajaan Chien akan bangkit, dan terjadilah huru-hara
Kitab-Kitab Suci akan dimusnahkan
Tapi AjaranMu Akan TETAP LESTARI TAK TERPUTUSKAN !

KITAB KITAB ITU DIBAKAR !!!

— HS. HERRU SOETJIADI

Setelah berakhirnya kerajaan Chiu (255 SM), dua-puluh-tujuh tahun lamanya di Tiongkok tidak ada kaisar, tujuh negara feodal yang masih ada saling serang-menyerang; akhirnya Chin Shi Ong dari negeri Chin dapat menghancurkan sisa-sisa negara dan mempersatukan Tiongkok untuk mendirikan kerajaan Chin. Chin Shi Ong sebelumnya menjadi raja muda selama 26 tahun di negeri Chin. Setelah ia berkuasa, memakai gelar Shi Hong Tee (Kaisar I), dihapuskanlah sistem pembagian daerah yang dijalankan kerajaan Chiu.

Untuk melindungi negeri dari serangan suku-suku di sebelah Barat, pada tahun kedelapan dari masa pemerintahannya, Shi Hongtee telah membangun Tembok Besar (The Great Wall) yang sekarang menjadi salah satu keajaiban dunia. Panjang tembok tersebut melingkar-lingkar (naik dari Shanhaikwan di pinggir laut sampai propinsi Kansu atau menurut peta, mulai dari daerah Leng Tiauw sampai daerah Liauw Tong ditaksir 2500 - 3000 km. Suatu jarak kira-kira dari Amsterdam ke Constantinopel). Tinggi tembok adalah 16 meter dan lebarnya 5 meter.

Pada waktu itu bukan sedikit sastrawan-sastrawan, pujangga-pujangga yang dihukum kerja paksa dalam pembangunan Tembok Raksasa itu.

Shi Hongtee terus memperluas daerah kerajaannya, ia mengirim pasukan melewati apa yang sekarang menjadi propinsi-propinsi Chekiang, Hokkian dan Kwangtung sampai Sungai Merah di Indochina, ke sebelah Barat melakukan penyerbuan sampai di Sie Cwan sekarang. Shi Hongtee selain melakukan pekerjaan yang maha besar itu, masih ada peristiwa penting lainnya yaitu ingin MEMPERSATUKAN BAHASA dan TULISAN. Ia telah mengadakan satu standard untuk itu; ia minta pendapat penasihatnya - Lie Si (murid Suncu) supaya mengusahakan cara MENULIS yang seragam, yang pada waktu itu rakyat menulis dengan huruf yang berlainan, dan citra persamaan tulisan ini ia instruksikan ke seluruh negeri.

Gagasan Shi Hongtee itu mendapat kecaman dari kaum sastrawan. Lie Si tidak senang mendengar kritik kaum sastrawan yang mencela perbuatan

an rajanya, apalagi celaan itu berdasarkan kitab-kitab klasik yang hurufnya masih kuno. Lie Si mengusulkan supaya membakar kitab-kitab kuno yang berada di tangan rakyat; usulnya diterima oleh Shi Hongtee. Maka terjadilah penyitaan dan pembakaran semua kitab suci klasik Ngo-King, kecuali kitab tentang pertanian, pengobatan dan kitab ramalan - (213 SM). Saking banyaknya kitab-kitab yang berada di tangan rakyat, terdapat banyak juga kitab yang luput dari pemusnahan, dengan menggunakan berbagai macam akal; ada yang dipendam dalam tanah, ada yang di masukkan kedalam tembok-tembok rumah oleh kaum sasterawan yang berani.

Pembasmian tersebut tidak sampai hanya kepada Kitab-Kitab suci saja, melainkan juga dengan membunuh 460 Sasterawan yang dikubur hidup-hidup dalam sebuah lubang.

Shi Hongtee memang dapat digolongkan sebagai pendiri kerajaan besar. Kepandaiannya harus diakui, tapi kekejamannya pun harus diakui pula. Seorang panglima perangnya bernama Bong Tian, yang pandai memimpin pekerjaan pembangunan Tembok Besar dengan sempurna. Monumen raksasa ini berhasil dibangun hanya dalam waktu 5 tahun. Bong Tian pula yg menciptakan pena Tionghoa (pit) sebagai alat untuk menulis, sehingga pada masa itu orang mudah menulis berita & surat-surat penting dengan menggunakan pit yang dituliskan di atas kain sutera.

Kekejaman Shi Hongtee bukan hanya kepada rakyat jelata, bahkan putera sulungnya sendiri dihukum buang karena mengkritik tindakan ayahnya yang tidak mamusiawi, yaitu mengubur hidup-hidup 460 Sasterawan yang membangkang menyerahkan Kitab-Kitab suci. Mendapat celaan demikian, ayahnya menjadi sangat murka, sehingga putera mahkota itu dihukum kerja paksa ke Tembok Besar sebagai mandor.

Karena pemerintahan Shi Hongtee menggunakan tangan besi, tidak heran apabila hidupnya senantiasa dalam ketakutan, merasa terancam/dibayang-bayangi oleh pembalasan rakyat. Maka istana peristirahatannya telah diperkokoh. Untuk membangunnya dikerahkan tidak kurang dari 70.000 pekerja paksa. (Sayang, bangunan yang begitu megah - ruang tengahnya saja dapat memuat 10.000 orang - telah musnah terbakar dalam pemberontakan yang mengakibatkan runtuhnya Kerajaan Chien tsb.)

Meskipun begitu, Shi Hongtee tidak pernah ingin mengubah kekejamannya. Pada th 220 - 219 SM, ia melakukan perjalanan inspeksi keliling, untuk mengetahui dari dekat, apakah masih ada rakyat yang setia kepadanya.

Suatu hari datang pikirannya ingin mencari OBAT PENANGKAL MATI, dalam hal ini ia terpengaruh ajaran para Taois yang mengaku mengerti ilmu gaib dan sanggup mencari obat supaya orang tidak bisa mati. Dikatakan bahwa obat itu ditanam dewa-dewa di seberang laut. Shi Hongtee mempercayainya. Ia mengirim ekspedisi ke seberang laut tersebut dan menyertakan 500 anak laki-laki dan 500 anak perempuan. Ternyata ekspedisi itu tak pernah kembali. (Diduga, rombongan itu telah tiba dan selanjutnya hidup di kepulauan Jepang.)

Shi Hongtee meninggal bukan dalam istananya yang kokoh terjaga kuat, melainkan dalam perjalanan karena sakit mendadak. Ia meninggal dalam usia 50 tahun (210 SM), jauh dari sanak keluarga, sehingga kemati

annya dirahasiakan oleh rombongan kerajaan. Seorang anggota rombongan menyamar sebagai Shi Hongtee, didudukkan dalam kereta tertutup dan selalu memberi jawaban atas laporan pejabat yang kotanya dilewati.

Sebelum meninggal dunia, Shi Hongtee pernah membuat surat wasiat untuk putera sulungnya yang berada di perbatasan Utara sebagai orang buangan. Dalam surat itu ditulis bilamana ayahnya meninggal, dialah yang akan menggantikannya sebagai raja. Tapi surat wasiat itu diketahui oleh Lie Si, lalu diganti isinya/dipalsukan bunyinya menjadi perintah agar putera mahkota membunuh diri. Kemudian Lie Si memaklumkan maklumat palsu raja yang mengangkat putera kedua Shi Hongtee sebagai pengganti raja dengan gelar Ji Shi Hongtee dan mulai memerintah pada tahun 209 SM, hanya 3 tahun lamanya.

Jenazah Shi Hongtee dimakamkan dalam sebuah makam yang sudah dise-
diakan sejak ia masih hidup. Makam itu luar biasa dan menelan biaya yang sangat besar. Menurut seorang ahli sejarah di jaman kerajaan Han, untuk membuat liang lahatnya saja dikerahkan puluhan ribu tentara meng-
gali tanah pegunungan sampai muncul tiga sumber yang menghasilkan air jernih, lalu di dalamnya dipasang dasar dari perunggu. Semua barang berharga dan batu-batu permata yang tak ternilai harganya dikumpulkan dari istana dan dimasukkan kedalam liang lahat bersama peti jenazah, lalu dibuatlah sebuah panorama dari '100 sungai, S. Kuning, S. Yangtze, dan laut' dari air raksa dengan menggunakan alat yang membuat air lo-
gam itu mengalir terus, api obor penjaga makam dinyalakan terus dengan menggunakan minyak dari seekor ikan yang luar biasa besarnya. Di seke-
lilingnya tersembunyi busur-busur rahasia yang akan segera melepaskan anak panah bila ada orang yang mencoba membongkar makam itu.

Ji Shi Hongtee adalah juga seorang raja yang kejam sehingga kehi-
dupan rakyat semakin parah, keadilan tak diindahkan. Maka timbullah pemberontakan yang sangat dahsyat. Semua menteri yang jujur berpihak pada rakyat. Ji Shi Hongtee sangat ketakutan dan akhirnya membunuh di-
ri di kamar tidurnya (206 SM).

Lima tahun setelah hancurnya kerajaan Chin, timbullah peperangan antara negeri Han dan negeri Chou, dua negara yang pernah bersama-sama menghancurkan kerajaan Chin. Dalam perang itu akhirnya kerajaan H a n yang dipimpin Lauw Pang dapat mengalahkan negeri Chou (201 SM).

Lauw Pang berasal dari keluarga petani sederhana. Sebagai Kaisar ia terkenal dengan nama Han Ko Couw. Ia dapat mempersatukan kembali Tiongkok. Ia adalah seorang raja yang manis budi, penuh cinta kasih terhadap rakyat, selalu bertindak adil dan bijaksana, sehingga rakyat menghormati dan mencintainya.

Pada abad kedua sebelum Masehi inilah AGAMA KHONGHUCU DITETAPKAN SEBAGAI AGAMA NEGARA. Peristiwa bersejarah penyelamatan Kitab - Kitab Suci Agama Khonghucu dimulai setelah negeri Chin direbut oleh L a u w Pang. Para penganut Khonghucu menggali kembali Kitab-Kitab Suci yang telah disembunyikan sekian puluh tahun lamanya. Sudah ada yang dalam keadaan tidak utuh lagi. Beruntung ada seorang kakek bernama HOK SING yang sudah sangat hafal luar kepala, hingga dapat disusun kembali mes-
kipun untuk Kitab SU KING / KITAB HIKAYAT hanya dapat disusun kembali

29 bab oleh kakek Hok Sing tersebut.

Berkat lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa atas Kitab-Kitab Suci itu, tatkala raja Bu Tee - putera raja Han Keng Tee - memerintah (139-85SM), telah diketemukan pada tembok rumah-rumah kuno sejumlah Kitab - Kitab Suci dari kepingan bambu dalam keadaan sangat utuh. Kitab-Kitab i t u ialah Kitab SU KING, CHUN CHIU KING, HAUW KING (KITAB BAKTI), dan LUN GI. Diperkirakan kitab-kitab itu sudah lebih dari seratus tahun terku-
bur dalam tembok sejak jaman kerajaan Chin, hurufnya yang seperti a-
nak ikan (buruy/Sunda) sudah banyak tak dikenal lagi.

Syukurlah, beberapa ratus tahun kemudian, berkat ketekunan KHONG AN SIOK - turunan ke XII dari Nabi Khongcu, juga adalah pimpinan ter-
mashur Agama Khonghucu - dengan membandingkan tulisan-tulisan y a n g telah ada pada jaman kakek Hok Sing, akhirnya huruf-huruf kuno itu da-
pat dipahami. Pada tahun 95 Masehi, Kitab-Kitab itu diserahkan kepada Negara untuk dijadikan Kepustakaan negara. Kitab SU KING dan lain-la-
irnya itu kemudian seluruhnya disalin kedalam huruf baru.

Itulah ringkasan riwayat Kitab-Kitab Suci agama Khonghucu yang te-
lah melampaui liku-liku jaman, tidak sedikit tahun terancam musnah, a-
khirnya dapat terlalui dengan selamat. Hanya Kitab tentang Musik (GAK KI) yang diketemukan hampir musnah, yang kemudian disatukan ke dalam Kitab LEE KI Bab XIX.

Satu-satunya Kitab Suci yang tidak mengalami gangguan dari r a j a Shi Hongtee adalah Kitab YA KING / KITAB PERUBAHAN, sebab Kitab ini dianggap sebagai Kitab Pengetahuan Yang Luar Biasa !

— dari: RINGKASAN SEJARAH & PENGETAHUAN
KITAB-KITAB SUCI AGAMA KHONGHUCU
(MAKIN Ciampea - Bogor) —

BERKOMPLOT . . . 12 —

Depatkah kita menamakan diri seba-
gai pengemban Firman Tuhan? Ba-
nyakkah kita merasakan adanya ker-
ja sama antar umat perhimpunan sen-
diri? Jawaban dari pertanyaan-per-
tanyaan itu ialah: sifat memen-
tingkan diri masih sangat melekat
sehingga masih sering terjadi per-

selisihan; kurang ada kerja sama;
agama diinjak-injak (Ma'af). Sau-
dara-saudara, sebagai umat Khong-
hucu yang baik, laksanakanlah him-
bausan Nabi: berlombalah, tapi ja-
ngan berebut; berkumpullah, teta-
pi jangan berkomplot.

MERAWAT . . . 29 —

selama ini, berdoa, semoga di da-
lam masa-masa yang akan datang i-
ni pun Tuhan senantiasa meneguh-

kan Iman kita dan merakhmati kita
dengan karunia dan bimbinganNya.

— dari: KOLEKSI MIMBAR KONFUSIANI.
(MATAKIN) —

"Sepeninggal Raja BUN, bukankah Kitab-KitabNya Aku yang mewarisi ?
Bila Tuhan hendak memusnahkan Kitab-Kitab itu, Aku sebagai orang
yang lebih kemudian, tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak
hendak memusnahkan Kitab-Kitab itu, apa yang dapat dilakukan o-
rang-orang Negeri Khong atas diriku ?"

— SABDA SUCI IX, 5. 2-3

TONGKAT AJAIB

QQ punya sebuah cerita tentang "Tongkat Yang Ajaib". Toochien pembaca pasti langsung mengira "tongkat ajaib" itu tak lain adalah tongkat yang selalu mendampingi tukang sulap dalam permainannya. Tongkat itu bisa diubah menjadi payung yang warna-warni, kemudian diubah menjadi sehelai kain sutera, bahkan bisa mengeluarkan kelinci putih dari topinya, dan lain sebagainya. Tongkat itu tampak sungguh hebat dan luar biasa; semua penonton akan yakin betul, bahwa tongkat yang ada di tangan si tukang sulap itu betul-betul ajaib. Kali ini, bukan itu yang QQ maksud.

Beberapa tahun yang silam, QQ pernah membaca sebuah berita ringan di sebuah harian, di mana dikatakan oleh seorang diplomat Singapura, bahwa betapa subur nya bumi Indonesia sehingga tongkat-tongkat pendarat dari negeri Utara pun bisa bersemi.

Memang tidak bisa disangkal lagi, bahwa bumi negeri kita ini

luar biasa suburnya, mungkin merupakan bumi yang paling subur di dunia. Hal ini merupakan salah satu unsur kehidupan bagi tumbuh-tumbuhan maupun hewani. Tetapi bagi suatu kehidupan, bumi yang subur saja tidaklah cukup, karena dalam proses pertumbuhannya dia harus menghadapi tantangan dari alam sekitarnya: turunnya hujan, tiupan angin, datangnya badai, serangan hama dan bencana alam lainnya. Ini semua membutuhkan ketahanan dan keuletan bagi segala yang ingin mempertahankan kehidupannya. Ketahanan dan keuletan ini tidak lepas dari bibit yang akan memberi bobot. Kita lihat banyak benih lapuk sebelum bersemi; kita saksikan banyak pohon tumbuh, kemudian mati sebelum berbunga, atau berbunga tetapi rontok sebelum berbuah. QQ menjadi teringat persis akan sabda Nabi, ketika Nabi menengok akan Gan Hwee - salah seorang murid Nabi yang brilliant di antara 3000 murid-murid Nabi.

DI ANTARA BENIH YANG TUMBUH ADA YANG TIDAK BERBUNGA, DAN DI ANTARA YANG BERBUNGA ADA PULA YANG TIDAK BERBUAH.

= SS IX 21-22 =

SUNGGUH BIJAKSANA HWEH, DENGAN HANYA SEBAKUL NASI KASAR, SEGAYUNG AIR, DIAM DI KAMPUNG BURUK YANG BAGI ORANG LAIN SUDAH TIDAK AKAN TAHAN; TETAPI HWEH TIDAK BERUBAH KEGEMBI-RAANNYA, SUNGGUH BIJAKSANA HWEH.

= SS VI 11 =

DI RUMAH HENDAKLAH BERSIKAP HORMAT, MELAKUKAN TUGAS HENDAKLAH SUNGGUH-SUNGGUH DAN KEPADA ORANG LAIN HENDAKLAH BERSIKAP SATYA. HAL INI SEKALIPUN HIDUP DI NEGERI BANGSA I ATAU TIK JANGANLAH DISIA-SIAKAN.

= SS XIII 19 =

Dari sinilah kita menjadi jelas, mengapa tongkat-tongkat dari Utara itu bisa bersemi, tidak lain karena tongkat-tongkat itu adalah ranting-ranting dari pohon-pohon yang bersemi dari bibit-bibit yang unggul, berakar-kan ajaran-ajaran Konfusius yang selama ribuan tahun tidak henti-hentinya memberi sari kehidupan yang bajik kepada pohon yang sejati beserta ranting-rantingnya. Sehingga ranting-ranting itu tak akan mati, melainkan akan hidup ketika menyentuh bumi kapan sa-

ja, dan di mana saja bumi itu berada. Karena ranting-ranting itu telah dibekali semangat keba-jikan sesuai Firman Thian yang kokoh.

Sabda-sabda suci Nabi inilah yang telah memberi semangat dan sari kehidupan, sehingga di mana ia ditancapkan di situlah ia bersemi, berkembang dan berbuah. I-kut menyemarakkan, memperindah bumi di mana ia tumbuh. Tepat se-perti apa yang tersurat di dalam Kitab Suci kita :

MATI HIDUP ADALAH FIRMAN, KAYA MULIA PADA TUHAN YME., SELALU BERSIKAP SUNGGUH-SUNGGUH, MAKA TIADA KHILAF. KEPADA ORANG LAIN BERSIKAP HORMAT DAN SELALU SUSILA. DI EMPAT PENJURU LAUTAN SEMUA SAUDARA, MENGAPAKAH SESEORANG MERANA KARENA TIDAK MEMPUNYAI SAUDARA ? = SS XVII 5 =

Dan karena tongkat-tongkat itu telah yakin akan Firman Thian, yang tersirat dalam Kitab Sanjak atau juga pada bagian terakhir dalam Kitab Tjong Yong :

AKU BERKAHI KEBAJIKAN YANG BERCAHAYA YANG TIADA BESAR SUARA DAN RUPA.

Dengan rahmat Thian inilah, "tongkat" itu telah bersemi, ber-

kembang, tumbuh selaras dan berkembang terus, berkarya bagi nusa dan bangsa ini.

Sungguh ajaib "tongkat" ini, kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari bumi yang permai ini, tak terpisahkan dari Bangsa Indonesia yang besar !

Purwokerto, 2 Januari 1989

"Salam tahun baru buat toochien semua, dari QQ MAKIN Purwokerto"

PEMBACA YANG BUDIMAN,

Masih ada dalam persediaan kami beberapa BUNDEL GENIUS '88. Tiap bundel berisikan 12 edisi GENIUS (21 - 32).

Bagi pembaca yang berminat memiliki, dapat memesannya kepada kami dengan cara mengirimkan uang sebesar Rp 4000,00 (empat ribu rupiah) per 1 pesanan bundel lewat Weselpos, dengan alamat Tc. Anuraga Taniwidjaja - Jl. Tambak Gringsing I/29, Sby.

Atas perhatian & partisipasi pembaca sekalian, kami ucapkan banyak terima kasih.

Genius BERTANYA

Adik-adik tentu masih ingat, bahwa kita baru saja memasuki Tahun Ular 2540, tanggal 6 Pebruari 1989 lalu. Nah, cobalah adik-adik jawab pertanyaan kakak berikut ini, yang tentu saja ada hubungannya dengan Tahun Baru Imlek tersebut.

- 1) Pada tanggal berapakah tepatnya tahun baru dalam agama kita di-peringati (menurut penanggalan Imlek/Khongculek) ?
- 2) a. Selama berapa harikah Tahun Baru Imlek tersebut kita raya-kan ?
b. Diakhiri dengan peringatan sembahyang apakah ?
- 3) Pada tanggal 9-1 Imlek kita mengadakan sembahyang apakah ?

Ketentuan menjawab:

- = Khusus untuk adik-adik SD & SMP di seluruh pelosok Indonesia yng aktif di kebaktian atau di sekolah minggu daerah masing-masing.
- = Jawaban hanya di kartupos, selambat-lambatnya tiba di alamat redaksi (Jl. Kapasan 131 Surabaya - 60141) pada 25 Maret 1989.
- = Jangan lupa cantumkan: Nama, Alamat, Sekolah, Kelas, Umur.
- = Pengumuman 2 orang pemenang dan jawaban yang benar di GENIUS edisi April 1989.
- = Selamat menjawab !!!

Jawaban GENIUS BERTANYA edisi ke 32

MENDATAR-

1. empat puluh delapan ribu
5. Hawu
6. onta
8. Ham Yu Iet Tik
10. impas
12. Jiam Kiu
13. bersama
15. Tiong Yu
16. Ien Si
17. Ir
18. kambing
20. Agatha
21. Tiong Yang
22. TK
23. pai
24. apa
25. KO

MENURUN

1. KMD
3. Puncak Kebaikan
- 3A. UU
4. PG
- 4A. Agama Khonghucu
7. Ciamis
8. Hari Lahir
9. King Thi Kong
11. Sing Hing Tai Too
13. Batak
14. agung
17. Imlek
19. Bing Tik
20. agama
22. Thi

pemenangnya : untuk GENIUS BERTANYA edisi ke 32 ini, tidak ada yang dapat menjawab semuanya dengan benar, jadi kali ini tidak ada pemenangnya. JANGAN PUTUS ASA

ZIAPA PENULIZ FAVORIT GENIUS 1989 ?

ANDALAH PENENTUNYA !!!

Nah, yuk cepet² kumpulkan GENIUS² anda selama kurun 1988 (total ada 12 edisi); cobalah ke-duabelas²nya dibuka lagi & dibaca ulang. Lalu pilih 3 nama penulis naskah yang terbaik menurut anda beserta buah karyanya Tulis jawaban anda di sebuah kartupos beserta saran²

untuk perbaikan GENIUS di masa² yad.; kirim ke CAKRA KELANA -jl Sidodadi 114, SBY 60144 sebelum 21 April '89

Jika pilihan anda sama dengan pilihan terbanyak dari pembaca yang lain, maka anda berhak memperoleh sebuah paket ultah GENIUS (tersedia 2 paket untuk 2 pemenang).





SURAT - SURAT SIMPATI

Red. Yth, Salam Kebajikan.

Helo... Bunk Red. dan semua rekan seiman. 'pa kabar nih, baex baex ajach khan ?

Oh iyach, sorry lho Bunk red., soalnya selama ini Fen kaga pernah kabarin mengenai sampenya GENIUS di meja belajarkoe, dan kaga pernah nyumbangin dana toex GENIUS. Tapi sekarang kan udah terbang ke home-nya GEN. Iya kaga ?

Kita 'chau' doeloe yach Bunk red., mogain perkembangan agama kita bertambah pesat, amin ! Yuuh, Siancay !

FENNY CHEN (Jawai)

Halo... Fen ! Lagi sibuk, ya ? Jaga kesehatan baik-baik, lho ! Duh... 'kita' dibuat bingung 'mbaca' suratmu. Jangan suka memperkosa bahasa, ah !

Trims dananya, sekecil apapun bantuan Fen, artinya besar buat nafas GEN.

Eh... Kiong Hi, ya; moga-moga si GEN selalu bisa ne mani Fen dalam belajar !

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Salam kenal bagi sobat-sobat seiman di Empat Penjuru Lautan. GENIUS yang manis, saya adalah salah seorang penggemar beratmu - yang selalu menunggu datangnya GENIUS yang mungil ini. Dan inilah sedikit dataku:

Nama : Tan Asien Ling (A Ling)

Alamat : Jl. Jend. Sudirman no. 59 Cilacap-Jateng (53213)

Buat sobat-sobat yang ingin kenal, layangkan saja suratnya ke pondokku, dengan senang hati aku akan membalasnya.

Akhir kata, "semoga GENIUS selalu sukses" dalam menghadapi - tantangan di tahun yang baru ini.

A LING (Cilacap)

Ham Yu Iet Tik.

Sidang dewan pembaca yang terhormat kita dapat teman baru lagi, lho.

Ling, trims atas kiriman puisinya, selalu kami tunggu-tunggu naskah-naskah Ling yang lain.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Saya merasa berkesan sekali membaca GENIUS yang selama ini belum pernah tahu bahwa perkembangan agama Khonghucu begitu pesat. GENIUS sudah pernah saya ikuti mulai edisi ke-29, sementara - saya ingin memiliki buletin tersebut pada edisi yang akan datang guna menambah wawasan pengetahuan keagamaan yang saya yakini. Siancay.

RUDI CHAI (Jawai)

Selamat datang dalam jajaran pembaca GEN. Trims buat perangkonya; kami tunggu tulisan toochien.

Red. Yth,

Hai red. Jumpa lagi nih sama suratku yang kedua kalinya (kalau tidak salah).

Begini red., saya mau tanya, apakah jumlah produksimu diper-singset alias diperkecil ? Soalnya sejak bulan Nopember, kamu udah enggak datang lagi di haribaanku.

OK red. sekian saja suratku ini, seiring doa semoga red. tambah maju.

LANNY S. (Cimanggis)

Hi Miss, how are you ?!

GEN nggak pernah mempersingset produksi khock; bahkan berusaha mengembangkannya. Tunggu aja di rumah, OK! Slamet tahun baru Imlek, yoooo

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Apa kabar nih di tahun 1989 ini ? Semoga sehat walafiat selalu dan tetap ada dalam lindungan Tuhan YME. Semoga pula semangat kerja seluruh staf GENIUS akan terus ditingkatkan, sehingga buletin ini tetap setia hadir ke hadapan para pembacanya yang rindu dan haus bacaan Konfusius; dan jangan kwantitet saja yang meningkat tapi kwalitet GENIUS juga harus meningkat, sehingga buletin ini tetap dicintai dan berbobot.

Tak lupa: "Selamat Hari Raya Imlek 2540" kepada seluruh staff GENIUS dan semua saudara seiman di seluruh penjuru tanah air. Semoga di tahun ini, semangat persatuan dan persaudaraan terus dipacu dan dipupuk; serta semoga Thian melimpahi kita dengan rahmat dan bimbinganNya. Semoga iman kita tetap teguh. Siancay.

Maka dengan semangat baru, di tahun baru ini alamat saya pun baru pula. Ini dia : JL. A. YANI 39

CIAMIS - 46211

OOK RUZIANAOX (Ciamis)

Wah, wah, Ok, "moga-moga"mu semoga dikabulkanNya. Dan - semoga lagi - semua pembaca GEN. juga tetap setia mengkonsumsi si GEN. agar genius dalam soal keimanan Khonghucu. Moga-moga ! (eh kok lagi...) Yuk ah..... Naskahmu boleh juga Ok, boleh disusul kok dengan yang lain.

Red. Yth,

GENIUS yang lagi sibuk, bagaimana kabarmu ? Tentu baik-baik saja, kan ? Itulah harapan saya. Terima kasih kiriman GENIUS nya dan ini saya kirimkan sebuah puisi.

Saya mendorong dan mendukung semangat GENIUS agar lebih baik dan lebih baik lagi. Semoga isinya semakin berbobot lagi. Trims.
HWIE JIANG (Surabaya)

Tentu GEN. baik-baik aja, kok ! Trims buat kiriman puisinya, kalau ada lagi, GEN. enggak nolak kok. Terima kasih lagi buat dorongan dan dukungan toochien; eh, pernah muncul di Boen Bio nggak ? Jika belum, kami selalu menunggu.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Apa kabar nich Bung GENIUS ? Apakah baik-baik saja ? Semoga sehat selalu dan OK. Dan tak salah kan, kalau non Lily ucapkan: "SELAMAT TAHUN BARU 1989, SEMOGA GENIUS MAKIN PINTAR dan MANTAP, JAYALAH GEMA KONFUSIUS BERSAMAMU."

Apakah red. menerima pula tulisan/karya dari pelanggan di Jakarta seperti saya ini ? Baiklah, saya sudahin dulu; saya tunggu kabaran dari Bung GENIUS. Sampai jumpa.

LILY THIO (Jakarta)

Kabar baik, non. Duh... kasihan ya, sampai setahun nunggu GEN. Kali ini udah nongol, tho; eh...eh... GEN. Januari-nya telat lagi.

Ly... GEN enggak pernah nolak naskah-naskah yang masuk dari manapun, malah mengharapkan sekali. Kirim aja deh ! Jangan takut !

Selamat tahun baru Imlek juga; trim's kartunya.

Red. Yth, salam jumpa kembali.

GENIUS ke-31 sudah saya terima; saya tahunya GENIUS adalah dari membaca kepunyaan teman saya.

Saya mau meralat data-data saya dulu.

Nama : Sanlie / Mariana S.
Tanggal lahir : 1 Januari 1974
Agama : Budha
Alamat : Matang Teran 558 RT 1/1
Hobi : Kenalan, surat-menyurat dan makan bakso.

Baiklah sampai di sini dulu surat saya.

Sanlie (Jawai)

Halo balik; kabar baik kok.... Trims ralatnya.

Kedatangan GEN. sekaligus sebagai surat balasan. Eh San kapan nggabung menjadi murid Sang Raja Tanpa Mahkota, Sang Boktok, dan Sang Guru Agung Sepanjang Jaman ?

putang ook ruxianax

Keluargaku terdiri dari 7 orang; ayah dan ibu serta 4 kakak kakakku. Aku merupakan satu-satunya laki-laki yang juga merupakan anak bungsu; perbedaan umur di antara kami sekitar 4 dan 5 tahun.

Di rumah hanya ada 3 orang saja, yaitu: ayah, ibu, dan aku sendiri. Kakak-kakakku tersebar di berbagai kota, ada yang bekerja ataupun ikut suaminya masing-masing. Aku sendiri masih bersekolah di SMA kelas 3 jurusan bahasa. Aku pilih jurusan bahasa karena ingin sekali bisa berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengerti kalau membaca SMILE IN THIRTEEN-nya GENIUS, yang merupakan salah satu bacaan favoritku di antara buletin-buletin sejenisnya yang tak pernah absen ku baca setiap kali terbit. Lebih dari itu, aku ingin bercakap-cakap dengan para bintang Hollywood bila aku bertemu dalam perjalanan di mana saja. Bahasa adalah kesukaanku semenjak aku duduk di TK (Taman Kanak-kanak), aku ingin sekali menjadi seorang diplomat di luar negeri.

Waktu itu menjelang Tahun Baru Imlek 2540; biasanya semua kakak dan famili kedua orang tuaku suka berkunjung ke Ciamis, di mana aku tinggal bersama orang tuaku. Kebetulan ketika itu aku berada di Cilacap, di rumah pamanku yang mempunyai 2 orang anak perempuan; satu bernama Sienny dan seorang lagi bernama Anti Setiawan. Mereka masih sekolah di SMA kelas 1 dan 2; aku senang pada mereka sebab semuanya lincah, ge-

nit dan pintar. Mereka mempunyai hobi yang sama, yaitu senang membaca dan menulis puisi, terutama yang bertemakan CINPA; ya maklum lah, pada usia tersebut remaja puber memang senang menulis kata cinta dengan indah yang ditulis segedhé jempol.

"Dendi... Dendi..." kudengar paman memanggilku.

"Ya Paman" aku berkata sambil menghampirinya.

"Dendi, besok kan hari raya Imlek, paman sekeluarga mungkin tidak bisa datang ke rumah orang tuamu."

"Memangnya kenapa Paman ?" aku memotong perkataannya.

"Sebab paman mau ke Surabaya berkunjung ke rumah adik bibimu; jika kau mau, turutlah bersama paman pergi ke sana. Bagaimana, kau mau ikut enggak ?"

"Ah Paman ! Mungkin saya tidak bisa ikut, sebab saya sudah kangen ingin ketemu dengan kakak-kakakku, ayah dan ibuku" jawabku

"Kalau begitu, paman titip salam saja buat ayah dan ibumu serta kakakmu. Bilang saja pada mereka, paman juga akan ke Ciamis setelah paman pulang dari Surabaya nanti !" kata pamanku.

"Oh ya Paman, hari ini juga saya mau pulang, sekitar pukul 7 pagi nanti."

Kulihat jam dinding baru menunjukkan pukul 5 lewat 10 menit, dan tanggal menunjukkan 5 Pebruari 1989; kuberesi semua pakaianku lalu kumasukkan dalam sebuah tas. Tiba-tiba suara bibi memanggilku; langsung aku mene-

muinya.

"Dendi, sebelum kau pulang harus sarapan dulu. Mari ke ruang makan, di sana paman dan Sienny serta Anti telah lama menunggu-mu."

"Baiklah Bi, saya segera ke sana." Lalu aku kembali ke kamarku sambil membereskan pakaianku yang belum kumasukkan, setelah usai aku menuju ke meja makan.

"Dendi, ayolah kita makan bersama-sama, tapi sebelumnya marilah kita satukan hati kita untuk berdoa, bersyukur kepada Thian atas pemberian rejekinya pada hari ini!" Selesai berdoa lalu ditutup dengan kata SIANCAY, dan dilanjutkan dengan makan bersama.

....

Aku menuju terminal bus naik becak setelah pamitan terlebih dahulu. Di terminal aku pilih bus yang baik, dan pilihanku jatuh pada bus PATAS bercat merah darah. Kulihat bus itu bermerk: "TEU CUNIHIN" yang akan menuju Jakarta; kupilih kursi paling depan dan ternyata sudah terisi oleh dua orang perempuan, masing-masing seorang perempuan yang kira-kira berusia 27 tahun, di sampingnya seorang perempuan tua alias nenek-nenek yang umurnya kira-kira dua atau tiga hari lagi juga akan meninggal. Aku bukan meramal dan juga bukan mendoakan yang macam-macam!

Aku tersenyum pada gadis di samping nenek itu, dan dia pun membalas senyumku. "Oh, bukan main cantiknya gadis ini, kayaknya seorang bintang film" desisku dalam hati. Aku pun duduk tepat di belakang gadis itu yang kebetulan kursinya masih kosong, lalu aku buka tasku dan kuambil kaca mata hitamku yang bermerk BL (Be-

li di Loak) sambil kusisir rambutku yang kusut agar kelihatan tambah keren. Kulihat wajahku di jendela bus, "wah, tak kusangka tampangku begini ganteng", aku berkata dalam hati seraya memuji diriku sendiri. Tak lama kemudian bus pun meluncur meninggalkan terminal; sepanjang jalan aku melamun terus, tapi anehnya pikiranku selalu tertuju pada gadis yang ada di depanku.

"Oh mau ke manakah gerangan gadis ini? Semoga dia menuju Jakarta atau Bandung", aku berdoa dalam hati. Tiba-tiba lamunanku buyar oleh suara kondektur. "Mau ke mana, Mas?" dia bertanya.

"Ke Ciamis", jawabku palan setengah berbisik; lalu kubayar ongkos bus tersebut. Setelah semua penumpang bus itu membayar ongkos masing-masing, kondektur bus pun duduk di belakang.

Setelah kondektur bus berlalu, aku iseng dan memberanikan diri mencolek tangan gadis yang ada di depanku; eh sialnya nenek itulah yang melirik ke arahku.

"Maaf Nek, saya bermaksud bukan pada Nenek, tapi pada itu tuh, gadis yang di sebelah." Dan akhirnya gadis itu pun melirik kepadaku.

"Ada apa Mas, ribut-ribut sama orang tua?" tanya gadis itu.

"Oh, enggak" jawabku. "Ini Mbak saya mau ke mana?; eh mau ke mana...., maksud saya Mbak ini mau pergi ke mana?"

"Saya mau ke Banjar" jawabnya singkat. "Lalu Mas sendiri mau ke mana?" dia balik bertanya padaku.

"Kalau saya sih mau pergi ke Bandung" jawabku membohong. "Boleh saya kenalan sama Mbak?"

"Boleh saja" jawabnya pelan.

"Kalau begitu, kenalkan saya Rendy Kunaon", aku pun membohong lagi.

"Nama Mas bagus sekali."

"Ah masa" jawabku bercampur bangga. "Kalau nama Mbak siapa?" aku balik bertanya.

"Nama saya Lucia Waty" jawab gadis itu; dan kami pun berjabat tangan. Jantungku bergetar keras sekali.

"Nama Mbak indah sekali, sesuai dengan orangnya" kataku.

"Ah Mas bisa saja memuji orang" jawabnya sambil tersenyum malu.

Tangan kami masih berjabat dan aku sengaja tidak cepat-cepat melepaskan jabatan itu; tiba-tiba bus direm secara mendadak, terpaksa aku pun melepaskan jabatan tangan. "Sialan!" gerutuku.

"menggangu keasyikan orang saja; dasar sopir goblok!" Dan tiba-tiba sopir membentak, "Monyet luh!" Aku jadi kaget, jangan-jangan caci-makiku kedengar an.

"Dasar orang kampung, tak tahu cara jalan yang benar, lihat dulu kiri kanan" katanya. Plong, hatiku lega, ternyata si sopir memaki orang yang nyebrang jalan. Akhirnya percakapanku terpotong, ditambah lagi ada seorang bapak-bapak pindah ke kursiku.

"Maaf Nak, boleh saya duduk di sini?" tanyanya.

"Silahkan" kataku.

"Di kursi bapak tadi ada yang muntah, sehingga bapak terpaksa pindah" katanya tanpa kuhiraukan omongannya itu.

Tidak terasa aku tertidur pulas; tahu-tahu sudah sampai di alun-alun Ciamis. Berarti rumahku telah terlewati. Aku cepat-cepat bangun dari tidurku, lalu berte-riak: "Kiri... kiri... Pir, kiri... Piiiiir".

Bus pun berhenti, aku turun sambil melirik kursi di depanku, ternyata sudah kosong. "Berarti dia sudah turun di Banjar" kataku dalam hati.

Aku pulang ke rumah melalui pintu belakang, langsung kusimpan tas dalam kamarku.

Aku kaget bukan main, ternyata ada gadis yang sebus denganku tadi. Aku cepat-cepat mendekatinya.

"Hai Mbak Lucia, kok ada di sini?" tanyaku.

"Oh Mas Rendy sendiri kok ada di sini pula?" tanyanya.

Ayah dan ibuku kaget, aku dan mbak Lucia saling menyapa; tapi akhirnya ayah dan ibuku tertawa.

"Sejak kapan kalian ganti nama?" tanya ayah dan ibuku; "Ranny ini kan adikmu Dendi" kata ibuku, "Masa kau lupa pada adikmu sendiri" Aku pun jadi ikut tertawa bermacam heran.

"Tapi Bu, di bus dia mengaku bernama Rendy Kunaon yang akan pergi ke Bandung."

"Kakak juga bohong padaku, mengapa mengaku bernama Lucia Waty yg mau ke Banjar" kataku.

"Sudahlah! Memang kalian sudah lama tidak saling bertemu dan akhirnya tidak saling mengenal" kata ayahku.

Akhirnya kami sekeluarga tertawa terbahak-bahak.

"Ya memang, bila tak pernah ketemu, jadinya pada tak kenal satu sama lainnya. Oh ya, besok kan hari Sien Cia 2540, untuk itu marilah kita siap-siap untuk pergi ke lithang, bersama-sama merayakan Sien Cia 2540 ini dengan sepenuh iman dan dengan makna persatuan dan persaudaraan."

"SELAMAT TAHUN BARU IMLEK 2540"

kan keberhasilan kita/membanggakan diri, sombong dan angkuh. Tuhan itu adalah hakim dari segala keadilan. Apakah hidup kita suatu ibadah kepadaNya? Sampai berapa jauh ketaatan dan kesetiaan kita dalam tugas mengemban FirmanNya?

Tiong Yong bab Utama I: "Firman Thian itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Pimpinan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama".

Kini jelaslah bahwa hanya dengan beragamalah kita semua akan

mampu berbuat sesuai dengan tuntutanNya. Agama akan bermanfaat bagi kita apabila kita mengerti manfaat dari agama tersebut.

Jangan kita menanyakan apa yang telah diberikan agama kepada kita, tetapi apa yang telah kita lakukan terhadap agama???

Jangan kita hanya berdoa/meminta saja kepada Tuhan, tetapi apa yg telah kita lakukan terhadap Tuhan, sudahkah kita menjalankan titah-titahNya???

Bingcu IV A:7 : "... Siapa yang menurut kepada Thian akan terpelihara, yang melawan Thian akan binasa".

Selapajang, awal Okt '88

- Jantung (Siem) kita ada di sebelah kiri, menancapkan dupa adalah hal kesujudan hati, maka digunakan tangan kiri.

- Cara menaikkan dupa adalah seperti pada melakukan Pai secara Ting Lee.

DOA dan PENAIKAN DUPA (diucapkan dalam hati)

a) Waktu 3 kali menaikkan dupa (di hadapan altar Thian atau di li-thang) :

Pertama : Ke hadirat Thian Yang Maha Besar, di tempat yang maha tinggi, dipermuliakanlah.

Kedua : Ke hadapan Nabi Khongcu, Penuntun, Penyedar hidup kami, dipermuliakanlah.

Ketiga : Ke hadapan segenap leluhur yang kami hormat dan cintai, Siancay.

b) Waktu 2 kali menaikkan dupa (di hadapan altar leluhur) :

Pertama : Ke hadirat Thian Yang Maha Besar, di tempat yang maha tinggi, dipermuliakanlah.

Kedua : Ke hadapan segenap leluhur yang kami hormat dan cintai, Siancay.

Catatan: di hadapan altar jenazah atau yang masih dalam berkabung, akhirannya O-ho Ai-cai.

olahan: Cakra Kelana

bahan bacaan: SUARA BOEN BIO, MAKIN Surabaya, 1977

TATA AGAMA & TATA LAKSANA UPACARA AGAMA KHONGHUCU, MATAKIN, 1984

PANDUAN DOA UMAT KONFUSIANI, MATAKIN, 1986

mengikat; melainkan disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat setempat, asal jumlahnya atau macamnya terdiri dari lima macam.

4. Tentang perlengkapan-perengkapan lain, misalnya tempat air, bunga, minyak wangi, dll. tidak ada keharusan untuk memakainya. Hal ini menurut tradisi setempat, dapat juga ditambahkan asal saja tidak bertentangan dengan maksud utama upacara King Thi Kong.

5. Sebelum melaksanakan sembahyang besar ini, hendaklah lebih dahulu melakukan 'ciak-chai' (hanya makan makanan non-daging/ tidak bernyawa/sayuranis) selama 7 (tujuh) hari, yakni mulai tanggal 2 sampai dengan 8 bulan Imlik. Pada hari terakhir tersebut dilanjutkan dengan bersuci diri, mandi keramas dan berpuasa (tanggal 8) dari pk. 05.00 - 21.00 atau sampai selesai melaksanakan sembahyang besar.

diambil dari:

TATA AGAMA & TATA LAKSANA UPACARA, MATAKIN, 1979

PANJANG UMURNYA

Ks. Phwa Djien Han (Sby) = 02-02	Johanka (Krw) = 09-02
Mulyadi BSc. (Cmg) = 02-02	Sie Pien Nio (Sala) = 14-02
Bingky I. (Sby) = 07-02	Lissye HH. (Cmg) = 17-02
Lilis S. (Sby) = 07-02	Hamdan S. (Ptnk) = 26-02
Wawah (Krw) = 09-02	Kwan Siu Geng (Sby) = 29-02

Buat Konfusiani Indonesia - Yok, kita ganggeng KAKIN Kwan Sing Bio agar tetap berjajar dengan kita. = dari David Mint

Buat PAKIN Boen Bio, PAKIN Solo, PAKIN Yogyakarta, PAKIN Ambarawa, PAKIN Purwokerto - Terima kasih atas partisipasinya. = dari David Mint

Buat Drs. Budi Wijaya - Whuik...! Regenerasi meck. Selamat jalan Bo, dan terima kasih atas kerja sama dan pengertian yg terjalin baik selama ini di antara kita. = Satrya

Buat A Djiang - Selamat bekerja dan semoga sukses dalam memimpin TRIPUSAKA. = Satrya

Buat Go Chien Bing Solo - Met Ulah pada 8 Jan yang lalu, sori telat! Habis Lanny bingung, apakah alamat kamu masih yang dulu? Lanny tunggu kabar dari kamu! = dari Lanny S Cimanggis

To Ge Sie Hiong - Thank's atas sumbangannya untuk Paguyuban. = From Ratna U

Oentoeks C Jan Ha, C Ling, Ling L, Lusja, Lisa, A Cu, A Fung, A Cin, Ngo Ji - "Jangan kuatir, akoe selalu sayang kalian, percayalah!" Me: Penny Chen

Spesial buat yang namanya Cakra - Oedah bosan yack jadi sahabat pena saya? Salam manis buat si "Gadis". = dari Aries 03

Untuk Fee Mong - 'met Valentine yach. Bo-lehkan aku main-main ke rumah anda. Ku tunggu jawabannya! = dari Cowok

Buat Harjo S. (Thian Hong) - Koordinasimu - di Tuban sungguh hebat! Tingkatkan prestasi mu tersebut. Biar anjing menggonggong ka-filah terus berlalu. = Kami anak-anak BB

4U Mumunk cayank - Munk, tenang-tenang aja semua aspirasimu akan segera tersalurkan. Buat 'baikut-baikut' yang lain; kenapa harus merasa, kalau bukan anda yang dimaksudkan? Isin-isini waé! Bok gitu, ah! = me Baikut yang Handsome

Buat J 174 - Di luar sepi, di dalam tak sepi. = dari K 131

LOMBA

Kreasi Kue Keranjang

Dalam rangka turut menyambut datangnya "Tahun Ular" - Sien Cia 2540 Imlik - GENIUS bekerja sama dengan WAKIN Boen Bio Surabaya, menggelarkan acara menarik "LOMBA KREASI KUE KERANJANG".

Lomba ini menitikberatkan pada kreativitas anda dalam mengolah/memasak/menghidangkan Kue Keranjang, daripada hanya sekadar digoreng saja seperti yang sudah menjadi kebiasaan selama ini.

Dalam mengolah/memasak/menghidangkannya, Kue Keranjang tersebut bisa anda jadikan alternatif bahan satu-satunya; atau bisa juga dengan menggabungkannya dengan bahan-bahan makanan yang lain. Semuanya - sekali lagi - tergantung sepenuhnya pada kreativitas anda !!

Persyaratan lomba :

1. Terbuka, baik untuk peserta perorangan maupun kelompok yang mewakili WAKIN daerah masing-masing, dengan anggota kelompok maksimum 3 (tiga) orang.
2. Tiap WAKIN-WAKIN di daerah, boleh mengirimkan lebih dari 1 kelompok.
3. Tuliskan hasil kreasi anda dalam bentuk "RESEP".
Cantumkan: a) nama masakan Kue Keranjang kreasi anda,
b) bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan,
c) cara mengolah/memasak/menghidangkannya secara terperinci,
e) sertakan pula foto dari hasil akhir masakan Kue Keranjang kreasi anda.
4. Setiap peserta (perorangan maupun kelompok) boleh mengirimkan lebih dari 1 resep kreasinya, asal persyaratan no. 3 dipenuhi.
5. Kirimkan resep kreasi Kue Keranjang anda ke:
BP. WAKIN Boen Bio Surabaya
Jl. Kapasan 131 Surabaya - 60141
6. Jangan lupa, tulis:
- nama dan alamat lengkap (untuk peserta perorangan)
- nama-nama anggota kelompok, mewakili WAKIN daerah mana, beserta alamat lengkapnya (untuk peserta kelompok)
7. Lomba "KREASI KUE KERANJANG" ini dibuka mulai sekarang dan berakhir hingga 26 Maret 1989 (batas akhir penerimaan resep).
8. Tersedia 2 (dua) paket hadiah menarik untuk 2 (dua) peserta terbaik (baik peserta perorangan maupun kelompok).
Pemenang akan diumumkan pada GENIUS edisi April '89, sekaligus pula guna memperingati Hari Kartini.

"AYOLAH HAI KAUM WANITA KONFUSIAN INDONESIA, INILAH SAATNYA MENUNJUKKAN DAYA KREATIVITASMU"

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

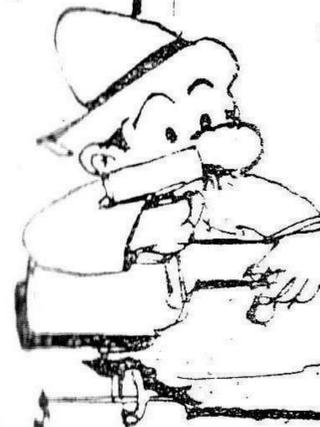
- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74 - 76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA



JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	tg.19-03-'89	tg.26-03-'89	tg.02-04-'89
1. Pengkhotbah :	Ks. Subagio	Ks. P. Djien Han	tc. Satrya
2. Pemb. acara :	tc. Jimmy	tc. Bjik Lian	tc. Tiang Hwie
3. Pemp. nyanyi :	tc. Ratna	tc. Minarni H	tc. Linda
4. Pemp. doa :	tc. Swandayani	tc. Tek Liang	tc. Aniek S.
5. Pend. kanan :	tc. Lisa	tc. Yong Cay	tc. Penny
6. Pend. kiri :	tc. Lilisetiawati	tc. Hok Gie	tc. Eva
7. Pemb. ayat :	tc. Anuraga	tc. Fee Mong	tc. Siok Tju
8. S keimanan :	tc. Kok Beng	tc. Hendra Y.	tc. Marina
	tg.09-04-'89	tg.16-04-'89	
1. Pengkhotbah :	Bs. Djunaedi A.	Ks. P. Djien Han	
2. Pemb. acara :	tc. Tjia Gang	tc. Fee Mong	
3. Pemp. nyanyi :	tc. Minarni H.	tc. Jimmy	
4. Pemp. doa :	tc. Satrya	tc. Swandayani	
5. Pend. kanan :	tc. Swie Kiong	tc. A Hwee	
6. Pend. kiri :	tc. Tiong Sing	tc. Han Sung	
7. Pemb. ayat :	tc. Harjo	tc. Lilis	
8. S keimanan :	tc. Sie Kien	tc. Tek Liang	

keluarga besar **GENIUS**
mengucapkan terima kasih
atas peran serta



KELUARGA
BUDI MINTARDJA
jl. GAYUNG SARI BARAT ³/₉₄ sby.

DALAM
mendukung eksistensi
GENIUS